

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN *HAPPINESS* PADA  
ANAK TERLANTAR DI PR-PGOT PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.1  
(Sarjana Sosial S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**OLEH:**

**RENI ELISTIKA**

**NIM: 14520042**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018 M / 1439 H**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Palembang

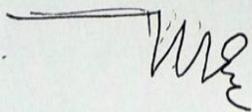
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **RENI ELISTIKA (14520042)**, yang berjudul: **"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang"**. Sudah dapat diajukan dalam sidang ujian munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

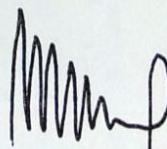
Pembimbing I



Drs. H.M. Musrin HM, M. HUM  
NIP. 195312261986031001

Palembang, September 2018

Pembimbing II



Neni Noviza, M Pd  
NIP. 197903042008012012

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

**Nama** : Reni Elistika  
**Nim** : 14520042  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Judul Skripsi** : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan pada:

**Hari/Tanggal** : Senin, 29 Oktober 2018  
**Tempat** : Ruang sidang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, November 2018



Dekan

Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

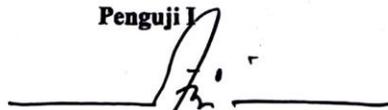
Sekretaris

Muhammad Rasmanah, M.SI  
NIP. 197205072005012004

Ketua

  
Manalullaili, M. Ed  
NIP. 197204152003122003

Penguji I

  
Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

Penguji II

  
Hartika Utami Fitri, M.Pd  
NIDN. 2014039401

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Elistika  
Tempat, Tanggal Lahir : Napallicin, 30 Agustus 1995  
Nim : 14520042  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademis yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, September 2018

Yang membuat pernyataan

  
Reni Elistika  
NIM: 14520042

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu.  
Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal ia amat buruk bagi kamu.  
Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”  
(Al-Baqarah : 216)*

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

- 1. Ayahku tercinta Abdullah dan Ibuku tersayang Cik Robuna*
- 2. Saudaraku Evit Fitria Ningsih, Wiwik Anjar Wati, Iren Fatri Aulia,  
Zandra Avriansyah dan Sarlisyia Okta Rise*
- 3. Sahabat Tersayang Zaujan Adafi, Wisin Apriyani, Selly Apriliani, Rizky  
Dinda Cahya, Yurischa Amanda, Yeli Agitaria, Widya Rahayu, Ria  
Oktaviani, Ulfa Meriska, Dwy Susanti dan Sri Devi*
- 4. Almamater UIN Raden Fatah Palembang dan Teman-teman seperjuangan  
BPI B 2014*
- 5. Sahabat-sahabat Motivasiiku*

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani kepada kita semua dan terutama nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW semoga kita semua maupun penulis mendapatkan syafa'atnya kelak diyaumul akhir *Aamiin yaa rabbal a'lamiiin*.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari skripsi ini, dari pada itu maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis sangat mengharapkan sumbangsih kritikan dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga kedepan dapat menjadi rujukan atas kegiatan sejenis, serta kewajiban penulis selaku Mahasiswa yaitu mata kuliah yang dijalani dan merupakan bekal di masyarakat nantinya. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis ucapkan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph. D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi. M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, beserta jajaran karyawannya yang telah memberikan kemudahan baik dalam urusan administrasi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Neni Noviza, M. Pd. Selaku Kaprodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas.
4. Bapak Drs. H.M. Musrin HM, M. HUM. Selaku pembimbing I yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Rizal, Yanto, dan Susanto. Selaku pegawai di PR-PGOT Palembang yang sangat membantu dalam memberikan segala keperluan dalam skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tuaku Abdullah dan Cik Robuna yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tak terhingga.
7. Kepada keluarga dan saudara-saudaraku Evit Fitria Ningsih, Wiwik Anjar Wati, Iren Patri Aulia, Zandra Avriansyah, Sarlisya Okta Rise yang selalu saya cintai dan sayangi.
8. Kepada sahabat-sahabat tersayang Zaujan Adafi, Rizky Dinda Cahya, Yeli Agitaria, Yurischa Amanda, Selly Apriliani, Wisin Apriyani, Widya Rahayu, Rani Aprilia, Rico Rizalutsani, M. Tri Budi Setiawan.
9. Kepada sahabat kosan Dwy Susanti, Putri Alwani dan sahabat KKN Sri Devi, Tanzil, Bayu Setia Budi, Fadhlun Anshori.
10. Kepada Almamater dan teman-teman seperjuangan BPI B 2014 yang tersayang.
11. Kakak dan adik-adik yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin ya rabbal'aalamiin.*

Palembang, September 2018

Penulis

Reni Elistika  
NIM. 14520042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penelitian .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Kelompok.....	25
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	25
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	27
3. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok .....	29
4. Asas Bimbingan Kelompok .....	29
5. Tahapan Bimbingan Kelompok .....	30

6. Analisis dan Tindak Lanjut .....	33
7. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok .....	33
B. Teknik <i>Role Playing</i> .....	35
1. Pengertian <i>Role Playing</i> .....	35
2. Tujuan <i>Role Playing</i> .....	37
3. Manfaat <i>Role Playing</i> .....	38
4. Langkah-Langkah <i>Role Playing</i> .....	41
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Role Playing</i> .....	41
C. <i>Happiness</i> .....	44
1. Pengertian <i>Happiness</i> .....	44
2. Aspek kebahagiaan ( <i>Happiness</i> ) .....	46
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan .....	48
4. Pengukuran <i>Happiness</i> .....	53
5. Tujuh karakter orang bahagia .....	54
D. Anak Terlantar .....	54
1. Pengertian Anak Terlantar .....	54
2. Ciri-Ciri Anak Terlantar .....	56
3. Faktor Penyebab Anak Terlantar .....	57
4. Penanganan Anak Terlantar .....	59
5. Fase perkembangan anak umur 6-12 tahun .....	61

### **BAB III GAMBARAN UMUM PR-PGOT PALEMBANG**

A. Sejarah Berdirinya PR-PGOT Palembang .....	62
B. Visi dan Misi PR-PGOT Palembang .....	65
C. Kedudukan Tugas Fungsi dan Layanan PR-PGOT Palembang .....	65
D. Letak Geografis .....	69
E. Sarana dan Prasarana .....	69
F. Struktur Organisasi .....	70
G. Kondisi umum Anak Terlantar .....	72

**BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	75
B. Deskripsi Data Penelitian.....	76
C. Pembahasan .....	109

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran-Saran .....	119

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I Jenis Kelamin Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.....	73
Tabel II Usia Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.....	73
Tabel III Bentuk Kegiatan Harian Di PR-PGOT Palembang .....	74
Tabel IV Kepuasan Terhadap Hidup.....	78
Tabel V Bersikap Ramah .....	80
Tabel VI Bersikap Empati.....	82
Tabel VII Bersikap Positif .....	84
Tabel VIII Rasa Sejahtera .....	86
Tabel IX Ceria.....	88
Tabel X Harga Diri Yang Positif .....	90
Tabel XI Gambaran <i>Happiness</i> Anak Terlantar.....	93
Tabel XII Kegiatan Mendogeng dan Cerita .....	95
Tabel XIII Kegiatan Sosialisasi .....	96
Tabel XIV Kegiatan menyalurkan Bakat.....	97
Tabel XV Kegiatan Bermain.....	99
Tabel XVI Kegiatan Darmawisata dan Rekreasi .....	100
Tabel XVII Program-Program Yang Dilakukan PR-PGOT Dalam Meningkatkan <i>Happiness</i> Pada Anak Terlantar.....	101

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan I Struktur Organisasi UPTD Panti Rehabilitas Pengemis Gelandangan Dan Orang Terlantar (PR-PGPOT) Palembang .....	71
---	----

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang**”. *Happiness* adalah kebahagiaan, kesenangan, ceria, keriangannya hati lahir dan batin. Penelitian ini mengetahui *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang, program-program yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar dan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, instrumen dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang ini memiliki *happiness* yang cukup baik dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya seperti adanya kenyamanan, senang, ceria, bersyukur, semangat, saling menghormati, dan selalu bersikap sopan dan santun, kepada orang lain. PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar dengan menerapkan beberapa program yaitu, program mendongeng dan cerita, program sosialisasi (memberi nasehat, mengajari sikap dan akhlak yang baik), program menyalurkan bakat (olah raga dan seni), program bermain (bola kaki, kasti dan bulu tangkis), dan terakhir program darmawisata (mall PTC, IP, PS, Ampera dan BKB). Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang mampu meningkatkan *happiness* dapat dilihat dari percaya diri, semangat dan ceria pada anak terlantar.

***kata kunci : bimbingan kelompok, teknik role playing, happiness***



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi dimasa mendatang. Dalam siklus kehidupan masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena pada masa anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak-anak didunia ini terlahir dari bermacam-macam keluarga, ada yang terlahir dari keluarga kaya kedua orang tua masih lengkap, ada yang terlahir dari keluarga yang miskin kedua orang tua masih lengkap, dan ada juga terlahir anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak dari orang tua tunggal, anak dengan ayah atau ibu tiri, anak dari keluarga kawin muda, anak yang tidak diketahui asal usulnya (anak yang dibuang orang tuanya). Ada anak yang terlahir tumbuh kembang dengan keberuntungan tetapi ada juga yang tidak memiliki keberuntungan.

Anak juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena anak adalah tunas yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian generasi penerus perjuangan dalam rangka pencapaian cita-cita bangsa. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina dan ditingkatkan kesejahteraannya agar dapat tumbuh dan

mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya. Namun kenyataan yang ada sering kali tidak seperti yang diharapkan. Banyak sekali anak-anak yang menyanggah masalah kebahagiaan, seperti maraknya masalah anak terlantar terutama di Indonesia.

Menurut Pusat Data dan Informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, jumlah anak terlantar diseluruh Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2011 turun menjadi 67.607 anak, dan pada tahun 2015 menjadi 33.400 anak.<sup>1</sup>

Pada dasarnya kasus anak terlantar di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor antara lain; 1) konflik keluarga, 2) anak terlantar yang mengalami masalah dalam system pengasuhan seperti yang dialami anak yatim, anak piatu, 3) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindakan kekerasan baik secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan, 4) anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau pun putus sekolah (kemiskinan).<sup>2</sup> Sehingga anak-anak terlantar banyak yang tidak diurus dan juga masih banyak dijalan. Tetapi ada yang sudah mendapatkan tempat tinggal seperti lembaga panti

---

<sup>1</sup> Kementerian Sosial RI, *Rekapan Data Anak Terlantar*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 2011).

<sup>2</sup> Chatarina Rusmiyati, "Jurnal Kesejahteraan Sosial: Wujud Panti Asuhan Hidayatullah dalam penanganan masalah anak terlantar," no. 3 (2008), hlm. 46-54.

rehabilitas pengemis gelandangan dan orang terlantar, anak-anak disini merasa bahagia karena mereka mendapatkan tempat istirahat, makanan, dan juga pakaian tetapi mereka tidak bisa sekolah seperti anak yang lain karena kalau sekolah mereka selalu di *bully* oleh teman-teman mereka. Sehingga mereka membutuhkan bimbingan dari orang lain, baik itu bimbingan dari keluarga, teman dan guru dalam bentuk bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka masalah ini dapat mengancam masa depan bangsa ini. Anak-anak terlantar yang tidak mendapatkan perawatan sebagaimana seharusnya tersebut akan rentan menjadi anak-anak yang tidak memiliki masa depan jika tidak segera ditangani dengan baik. Anak-anak tersebut harus diberi bimbingan supaya dapat tumbuh dan berkembang seperti layaknya anak normal yang diasuh oleh orang tua mereka sendiri. Sehingga mereka bisa merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup.

*Happiness* atau kebahagiaan merupakan bahan atau ramuan yang baik yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya.<sup>3</sup> Kebahagiaan (*happiness*) adalah suatu hal yang sangat penting karena kebahagiaan merupakan kebutuhan naluriah setiap orang, tidak ada seorang pun didunia ini yang tidak ingin meraihnya. Kebahagiaan bukanlah ditentukan oleh apa yang terjadi didalam kehidupan, melainkan sebuah penyikapan atas apa yang terjadi. Matthews mengatakan bahwa, kebahagiaan tidak ditentukan oleh apa yang terjadi didalam

---

<sup>3</sup> Jean B. Rosenbaum, *Pintu Bahagia Psikiatri Untuk Kehidupan Sehari-hari*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 17.

hidup, tetapi bagaimana cara seseorang bereaksi terhadap apa yang terjadi.<sup>4</sup> Dengan kata lain kebahagiaan merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki dibandingkan uang maupun kebaikan yang telah dilakukan individu. Kebahagiaan dapat dimiliki oleh siapa saja. Tak terkecuali individu yang sebenarnya berada di lingkungan yang kurang mampu seperti anak terlantar yang tinggal di panti rehabilitas.

Seorang anak merupakan amanah yang harus dijaga dan tidak bisa ditinggalkan ataupun diterlantarkan. Ayat suci Al-Qur'an dalam surat An-Nisa ayat 9 menegaskan bahwa orang-orang yang beriman tidak boleh membiarkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah, Allah berfirman sebagai berikut:

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مِنْ تَرَكُوا لَوْ الَّذِينَ وَلِيخَشَ  
سَدِيدًا قَوْلًا (٩)

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.* (Q.S. An-Nisa 4:9).<sup>5</sup>

Dengan adanya Panti Rehabilitas yang merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan

---

<sup>4</sup> Eka Fauqiyah, Hubungan religious dengan *happiness* pada remaja panti asuhan <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>. Diakses pada 10 November 2017.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung: Syamil Quran, 2011), hlm. 78.

pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Namun demikian, dalam kenyataannya ternyata menimbulkan berbagai permasalahan psikologis bagi anak terlantar di panti rehabilitas, karena banyak kebutuhan-kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, serta harapan yang kabur tentang masa depan, hidup di Panti Rehabilitas membuat mereka tidak memiliki kemampuan dan keterampilan seperti anak yang tinggal dengan orang tua sehingga menimbulkan kurangnya *Happiness* pada anak terlantar dipanti rehabilitas tersebut. Anak terlantar juga memiliki kebahagiaan, hanya saja anak terlantar memiliki faktor pendukung kebahagiaan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Pada anak terlantar faktor kebahagiaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan yang sedang dijalankannya.

Memang kadang kala perjalanan hidup dan perkembangan pemikiran manusia yang ingin hidup mudah, tidak terbebani oleh apa pun termasuk mengasuh anak-anak terlantar seperti gelandangan dan pengemis, dibutuhkan kesabaran yang besar. Karena Islam memerintahkan umatnya agar selalu berbuat baik kepada orang-orang miskin yang fakir. Untuk mengingatkan mereka yang

memiliki kelebihan harta, agar mau menafkahkan sebagian rezeki yang dimiliki kepada mereka yang miskin dan tidak mempunyai pekerjaan serta hidup dalam kesengsaraan. Selain itu mengasuh anak terlantar membantu kebahagiaannya dalam upaya mencapai kepribadian yang sehat untuk mendukung pemenuhan tugas perkembangannya. Karena kebahagiaan sangat mempengaruhi perkembangan anak terlantar, khususnya pada aspek pribadi dan sosialnya. Kebahagiaan membantu terbentuknya kepribadian yang sehat serta kehidupan sosial yang baik.

Berdasarkan observasi awal di PR-PGOT Palembang yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017. Adapun anak terlantar disana berjumlah 8 orang, pengurus 9 orang, penghuni pengemis 51 orang, gelandangan 43 orang, orang terlantar 39 orang, keseluruhan berjumlah 150 orang. Rata-rata disana mengalami gangguan mental tetapi ada juga yang bisa diajak komunikasi. Faktor anak telantar tidak bahagia karena mereka disana kurang kasih sayang dari keluarga, rasio perbandingan jumlah penghuni dengan pengurus tidak seimbang 150:9 artinya 10 orang pengurus bertanggung jawab terhadap 17 orang penghuni. Hal lain yaitu pengurus disana berjenis kelamin laki-laki semua sehingga tidak bisa berperan sebagai sosok ibu bagi mereka, dan anak-anak terlantar disana kurang bergaul dengan sesama teman sebaya diluar panti, kurang perhatian dari masyarakat umum akibatnya mereka tidak bisa merasakan kebahagiaan yang seharusnya mereka bisa rasakan seperti orang lain pada umumnya. Bahkan untuk

pendidikan malu jika mau sekolah karena mereka selalu *dibully* oleh teman-teman yang lain. Tingkat *happiness* disana sangat rendah.<sup>6</sup>

Dengan latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka pembahasan ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar di PR-PGOT Palembang.**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya batasan pembahasan dan untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dalam penelitian ini di batasi adalah:

- a. Penerapan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan teknik *role playing* untuk anak umur 9-12 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan *happiness* anak terlantar di PR-PGOT Palembang.
- b. *Happiness* akan diteliti pada penelitian ini adalah *happiness* anak terlantar menurut teori Miche Argley.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Observasi awal di PR-PGOT Palembang, 14 November 2017

- a. Bagaimana *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- b. Program-program apa saja yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar?
- c. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.
- b. Untuk mengetahui program-program apa saja yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar.
- c. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, adalah diharapkan berguna bagi panti rehabilitas dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang, dapat memberikan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan ilmu bimbingan kelompok, dan juga dapat dijadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama.

b. Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran baik segi praktisi dan akademisi dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada masyarakat khususnya memotivasi anak terlantar di PR-PGOT Palembang, sebagai landasan bagi panti rehabilitasi dalam kebijakan untuk meningkatkan *happiness* bagi anak terlantar.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang untuk memenuhi gelar sarjana (S1) yang dituangkan dalam bentuk skripsi, sehingga kemudian dapat menambah wawasan yang lebih luas baik bagi diri penulis maupun bagi masyarakat.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian tertentu, baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Berdasarkan penelitian terdahulu di perpustakaan maka diketahui belum ada yang membahas tentang judul dan pembahasan yang akan penulis bahas disini, akan tetapi dari segi tema hampir mendekati seperti beberapa penelitian berikut ini:

*Pertama*, Eka Halina (0051020) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2005, dengan judul skripsi "*Pengalaman*

*Keagamaan di Kalangan Para Gelandangan Dan Pengemis (Studi Kasus Panti Rehabilitas Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar Palembang)”*.

Dalam skripsinya disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama membahas para orang telantar, gelandangan dan pengemis di Panti Sosial Sukamaju Palembang. Sedangkan perbedaannya adalah dia membahas pengalaman dan faktor penghambat, pendukung dalam pengalaman keagamaan di Panti Sosial Sukamaju Palembang.

*Kedua, Rosyida Nur Zulfah (1301411009) Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang angkatan 2016, dengan judul skripsi “ Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Manggungan Banyumas Tahun Pelajaran 2015/216”*.

Dalam skripsinya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama membahas layanan bimbingan dengan teknik *role playing*, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif yang mana melihat pengaruh layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni melihat bagaimana penerapan layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *role paying* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar.

*Ketiga*, Ahmad Munir (111111059) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015. Dengan judul skripsi “*Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Sholat (Studi Kasus Pada Jamaah Majelis Ta’lim”AN-NAJAH” Dilokasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)*”.

Dalam skripsinya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama membahas bimbingan sedangkan perbedaannya penelitian tersebut meneliti pelaksanaan Ibadah Sholat pada jamaah majelis ta’lim sedangkan penelitian ini akan meneliti *happiness* melalui teknik *role playing* pada anak terlantar.

*Keempat*, Zainul Anwar, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015. Dengan judul skripsi “*Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Happiness Pada Remaja Panti Asuhan*”. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama membahas *happiness* pada anak panti, sedangkan perbedaannya peneliti tersebut meneliti bagaimana peran konseling kelompok untuk meningkatkan *happiness* pada remaja panti asuhan, sedangkan penelitian ini akan meneliti

bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar.

*Kelima*, Oktarina Wiji Leksanti (09410026) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, angkatan 2013. Dengan judul skripsi. “*Happiness (Kebahagiaan) Lansia Yang Tinggal Di Wisma Lansia Di Griya Lansia Gerbangmas Lunajang*”. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama membahas tentang *happiness*, sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut meneliti tentang *happiness* lansia sedangkan penelitian ini membahas *happiness* anak terlantar.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>7</sup> Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 61.

<sup>8</sup> Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 17.

Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut para konseli dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

## **2. Teknik *Role Playing***

Teknik *Role Playing* (bermain peran) adalah sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi untuk klien-klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.<sup>9</sup> Bermain peran (*role playing*) merupakan sebuah permainan dimana para pemain memainkan tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Para pemain memilih aksi tokoh-tokoh mereka berdasarkan karakteristik tokoh tersebut, dan keberhasilan aksi mereka tergantung dari system peraturan permainan yang telah ditetapkan dan ditentukan, asalkan tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan, para pemain bisa membentuk arah dan hasil akhir permainan.

---

<sup>9</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 358.

Metode teori bermain peran (*role playing*), melalui bermain peran, peserta diajak untuk turut serta berperan sebagai pelaku dan kejadian atau mengamati pelaku lain melakukan kegiatan dalam kejadian yang sama. Dari pengalaman atau pengamatannya itu ia dapat menarik beberapa manfaat yang kemudian dijadikan landasan untuk tahap berikutnya. Bermain peran dapat dilakukan dengan memilih satu kejadian atau peristiwa yang ada kaitannya dengan masalah yang akan disampaikan.<sup>10</sup>

Metode *role playing* dapat diminta untuk memainkan peran, atau mungkin di minta untuk mengamati peran bermain. Setelah itu mereka di minta untuk menilai perilaku perasaan laporan, dan memprediksi kejadian lebih lanjut. Metode ini berguna untuk memperoleh informasi dari informan tentang pengalaman mereka didalam proses sosial yang telah mereka jalani dimasa lalu atau untuk melihat persepsi informan tentang peran-peran yang mungkin akan dilakukan dimasa depan.<sup>11</sup>

Secara umum tujuan dari *role playing* atau bermain peran ini adalah agar individu dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain serta dapat mengelola dan mengendalikan emosinya pada saat proses bermain peran berlangsung. Menurut Hayu Widoretno, menjelaskan tujuan *role playing* sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Daryanto, Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 14.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kaulitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 132.

- a. Peserta didik dapat mengembangkan sikap empati
- b. Peserta didik dapat berpikir kreatif dan logis
- c. Peserta didik belajar bertanggung jawab
- d. Peserta didik dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya secara logis
- e. Peserta didik dapat belajar untuk mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Hal ini dapat dijelaskan bahwa tujuan *role playing* adalah untuk membantu individu memahami dirinya sendiri di dalam melihat suatu realita kehidupan masyarakat sehingga dapat mengembangkan keterampilan serta dapat memaknai suatu permasalahan dengan cara mencari beberapa alternatif jalan keluar yang kreatif.

### 3. *Happiness*

*Happiness* atau kebahagiaan merupakan bahan atau ramuan yang baik diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Ada tiga hal yang perlu diingat seputar kebahagiaan ini : (a) kebahagiaan itu penting, (b) kebahagiaan itu diinginkan atau sangat diperlukan, dan (c) kebahagiaan itu mungkin.<sup>13</sup> Kebahagiaan adalah keriangannya hati karena kebenaran yang dihayatinya. Kebahagiaan adalah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman

---

<sup>12</sup>Suprati. 2013. *Keefektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id/pdf>. Diakses pada 20 November 2017.

<sup>13</sup> Jean B. Rosenbaum, *Psikiatri Praktis*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm 17.

hidup, dan kebahagiaan adalah ketenangan hati karena kebaikan sekelilingnya, karena kebahagiaan tidak ditentukan oleh apa yang terjadi didalam hidup, tetapi bagaimana cara orang bereaksi terhadap apa yang terjadi.

Kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan dan harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai.

Aspek kebahagiaan ada dua yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif berupa kepuasan dari pengalaman emosional akibat penerimaan, kasih sayang, dan prestasi. Aspek afektif mencakup efek positif dan efek negatif, yaitu pengalaman emosional yang berupa emosi positif dan emosi negatif. Sedangkan aspek kognitif berupa kepuasan yang berasal dari sikap menerima, kasih sayang, dan prestasi yang diperoleh dari berbagai bidang kehidupan seperti pada diri sendiri, keluarga, teman sebaya, kesehatan, keuangan prestasi yang diraih, serta banyaknya waktu luang yang dapat dinikmati.<sup>14</sup> Untuk mengukur kebahagiaan menggunakan skala kebahagiaan yang menterjemahkan langsung dari skala milik Miche Argley

---

<sup>14</sup> Deviana, Maharani. *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id.pdf>. Diakses pada 13 November 2017.

yaitu puas terhadap hidup, bersikap ramah, bersikap empati, bersikap positif, rasa sejahtera, ceria dan harga diri yang positif.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitian dilihat berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung.<sup>15</sup> Dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis.<sup>16</sup>

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku

---

<sup>15</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). hlm. 122.

<sup>16</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329.

orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

## **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian harus didata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 6 orang anak terlantar di PR-PGOT Palembang. Kriteria subyek penelitian sebagai berikut:

- a. Anak terlantar yang tinggal di PR-PGOT Palembang berumur 09-12 Tahun.
- b. Minimal yang bisa berkomunikasi dan aktif.
- c. Mempunyai harapan-harapan untuk bahagia setelah dewasa.
- d. Subyek bersedia menjadi pertisipasi dalam penelitian ini.

## **3. Sumber Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui informan yaitu mengadakan penelitian langsung kepada anak-anak terlantar di PR-PGOT Palembang.
- b. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Bisa juga dikatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, pengurus, pembina, dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah dalam penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi analisis penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>18</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara dan penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 224.

<sup>18</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 47.

data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada. Hal ini untuk menghindari kekacauan dalam wawancara yang sedang berlangsung.

Kedudukannya sebagai alat utama yang digunakan untuk mengungkapkan tentang metode wawancara kepada anak terlantar yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkenaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *happiness*, program-program yang ada di PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness*. Metode wawancara yang dilakukan kepada pengurus-pengurus untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan usaha yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan melalui media visual/audiovisual misalnya HP, teleskop, handycam, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif ialah peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati

---

<sup>19</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hlm. 105.

tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>20</sup> Selain itu observasi yang digunakan adalah observasi secara terang-terangan atau tersamar.

Kedudukannya sebagai alat kedua yang digunakan untuk mengungkapkan mendapatkan data awal tentang bagaimana perasaan anak terlantar dan bagaimana program-program yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* anak terlantar serta penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya.<sup>21</sup>

Kedudukannya sebagai alat ketiga yang digunakan untuk mengungkapkan tentang metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mencari data yang benar yang

---

<sup>20</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 53.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 55.

berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang dapat diperoleh tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan sarana prasarana dan keadaan pengurus.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verification*).<sup>22</sup>

Tahap Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap penyajian data (*data display*). Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan peranan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

Tahap penarikan kesimpulan (*concluding drawing* atau *verification*), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori meliputi bimbingan kelompok, teknik *role playing*, *happiness* dan anak terlantar.

BAB III Gambaran umum di PR-PGOT Palembang. Pada bagian ini menguraikan sejarah umum di PR-PGOT Palembang, visi, misi, dan tujuan. Keadaan pengawai, sarana prasarana dan kegiatan di PR-PGOT Palembang.

BAB IV Pembahasan, *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang, program-program PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar, dan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang (idealnya 4-8 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.<sup>23</sup>

Menurut Juntika mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>24</sup>

Menurut Gibson bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Farozin, dkk, *Modul Diklat PKB Guru Pembelajaran BK SMP*, 2016. <https://mututendik.blogspot.com>. Diakses pada 22 Januari 2018. hlm. 41.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 41.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 41-42.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).<sup>26</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan informasi dari guru pembimbing atau teman sekelompok untuk menunjang pemahamannya sehari-hari atau perkembangan dirinya, baik sebagai individu anggota masyarakat atau dapat pula sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

---

<sup>26</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 295.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukmadinata tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok membantu pengembangan diri peserta didik secara optimal. Artinya mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan kelompok, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan dan tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu:

- a. Memberikan orientasi kepada anggota kelompok dalam memasuki atau menghadapi situasi baru, lingkungan baru atau pengalaman baru
- b. Memberi pengalaman belajar yang berbeda
- c. Membantu peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya
- d. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
- f. Melatih peserta didik untuk melatih dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>27</sup>

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah:

### a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta

---

<sup>27</sup>Farozin, dkk, *Modul Diklat PKB Guru Pembelajaran BK SMP....Op, Cit*, hlm. 42.

layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghempit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/ atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencarian pikiran, penyandaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif terkungkung dan tidak terkendali; serta tidak efektif digugat dan didobrak; kalau perlu diganti yang baru yang lebih efektif.

**b. Tujuan khusus**

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya adalah bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung masalah aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika yang intensif pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR) yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Prayitno, *Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2016), Hlm. 206-208.

### 3. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Jenis layanan bimbingan kelompok yaitu yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengembalian keputusan dan berbagai konsekuensinya
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- g. Pengembangan hubungan sosial
- h. Pemahaman tentang dunia kerja
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan atau program studi pendidikan lanjutan.<sup>29</sup>

### 4. Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Farozin, dkk, *Modul Diklat PKB Guru Pembelajaran.....Op. Cit*, hlm. 281.

<sup>30</sup>Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Universitas Negeri Padang, 20014).hlm. 162-164

- a. **Asas kerahasiaan;** segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendak menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok dan orang lain.
- b. **Asas kesukarelaan;** semua anggota kelompok dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu, dengan kesukarelaan itu anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- c. **Asas kegiatan dan keterbukaan;** anggota kelompok secara aktif dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan untuk menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu.
- d. **Asas kenormatifan;** semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

## 5. Tahapan Bimbingan Kelompok

Pada umumnya ada lima tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran, dan analisis tindak lanjut. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

### a. Tahap permulaan

Pada tahap ini pemimpin kelompok:

- a) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan konseli untuk hadir dalam kegiatan ini.

- b) Berdoa
- c) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, dan sebagainya
- d) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- e) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan kelompok
- f) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan itu
- g) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok
  - 1. Kesukarelaan
  - 2. Keterbukaan
  - 3. Kegiatan
  - 4. Kenormatifan
  - 5. Kerahasiaan
- h) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati.
- i) Perkenalan dilanjutkan rangkaian nama

**b. Tahap peralihan**

- a) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- b) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut

- c) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap permulaan

**c. Tahap kegiatan**

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan (topik tugas)
- b) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
- c) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- d) Pembahasan topik tersebut secara tuntas, gunakan rumusan 5W+1H (*what, where, who, when, why, how*)
- e) Selingan
- f) Menegaskan kembali komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dilakukan)

**d. Tahap pengakhiran**

- a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- b) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- c) Pembahasan kegiatan lanjutan
- d) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- e) Ucapan terima kasih
- f) Berdoa

g) Perpisahan.<sup>31</sup>

#### e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para peserta, apakah hasil-hasil pembahasan dan pemecahan masalah sudah dilakukan setuntas mungkin, atau sebenarnya masih aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis di atas. Tindak lanjut itu dapat dilanjutkan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut dianggap tidak diperlukan.

### 6. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, karena melalui bimbingan kelompok dapat melatih anggota kelompok berani berpendapat, menyesuaikan diri dan menumbuhkan motivasi belajar. Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pemberian layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik atau metode. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan pemilihan teknik bimbingan yang tepat untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Menurut Tatiek Romlah teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*),

---

<sup>31</sup>Farozin, dkk, *Modul Diklat PKB Guru Pembelajaran BK SMP....Loc, Cit*, hlm. 43-45.

penciptaan suasana kekeluargaan (*home-room*), permainan peran (*role-playing*), karyawisata, dan permainan simulasi.

- a. Teknik pemberian informasi (*expository techniques*). Yaitu pemberian penjelasan oleh guru pembimbing kepada peserta didik yang diberikan secara lisan maupun tertulis.
- b. Diskusi kelompok. Yaitu percakapan yang telah direncanakan oleh beberapa orang dengan tujuan memecahkan masalah yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.
- c. Teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*). Yaitu suatu proses dimana individu-individu memecahkan masalah yang terjadi pada diri dan lingkungannya secara kreatif.
- d. Permainan peran (*role playing*). Yaitu sesuatu yang bersifat sandiwara; sesuatu yang bersifat sosiologis; suatu perilaku tiruan atau tipuan dengan tujuan mengelabui orang lain dengan jalan bertingkah laku yang berlawanan dengan apa diharapkan; sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan untuk pemahaman.
- e. Permainan simulasi (*simulation games*). Yaitu permainan yang menirukan situasi-situasi pada kehidupan yang sebenarnya.
- f. Karyawisata (*field trip*). Yaitu kegiatan yang telah diprogramkan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang kaitannya dengan tujuan belajar siswa.

- g. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Yaitu teknik yang sengaja diadakan di luar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik bimbingan kelompok tersebut diatas yaitu teknik permainan peran (*role playing*) karena teknik *role playing* bertujuan membantu anggota kelompok mengembangkan sikap empati terhadap orang lain melalui peran yang diperagakan.

## **B. Teknik *Role Palying***

### **1. Pengertian *Role Playing* (Bermain Peran)**

Bermain peran (*role playing*) merupakan sesuatu yang bersifat spontan dan sukarela dengan melibatkan keikutsertaan anak dalam permainan peran sehingga dapat menumbuhkan kreativitas anak dalam memecahkan suatu masalah dan anak memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan dengan teman sebaya. *Role playing* adalah guru menyiapkan skenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakokan skenario yang dipelajari, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, bimbingan kesimpulan dan refleksi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*<https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 24 Januari 2018.

<sup>33</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 345.

Menurut Bennet menjelaskan bermain peran merupakan suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi di kehidupan yang sebenarnya.<sup>34</sup>

Menurut Van Fleet menyatakan bermain peran merupakan intervensi yang dikembangkan yang berkaitan dengan penggunaan sistematis dari metode bermain oleh seorang konselor untuk membawa peningkatan dalam kemampuan siswa sampai penampilan yang optimal disekolah”. Hal ini dapat dijelaskan bahwa role playing merupakan kegiatan bermain yang sistematis dengan konselor mengeksplorasi kemampuan peserta didik dalam memerankan suatu peran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal.<sup>35</sup>

Menurut Corsini menjelaskan pengertian *role playing* adalah sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, dimana individu memerankan situasi yang imajinatif dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan menganalisis perilaku dan

---

<sup>34</sup> Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2018.

<sup>35</sup>Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 02 Mei 2018.

menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus bertingkah laku.<sup>36</sup>

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *role playing* merupakan kegiatan yang bersifat pendidikan dengan membantu peserta didik dalam memahami dirinya sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *role playing* adalah layanan yang diberikan kepada individu secara berkelompok dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan peran dalam situasi nyata agar anggota kelompok dapat memahami diri sendiri dan permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan.

## **2. Tujuan *Role Playing***

Secara umum tujuan dari *role playing* atau bermain peran ini adalah agar individu dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain serta dapat mengelola dan mengendalikan emosinya pada saat proses bermain peran berlangsung. Menurut Blatner menjelaskan tujuan *role playing* adalah membantu anggota kelompok agar dapat memahami diri, mengembangkan

---

<sup>36</sup>Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 02 Mei 2018.

keterampilan komunikasi, dan kesadaran diri dalam mengatasi masalah, mengeksplorasi alternatif jalan keluar dan mencari solusi baru yang kreatif.<sup>37</sup>

Hal ini dapat dijelaskan bahwa *role playing* bertujuan untuk membantu individu memahami dirinya sendiri didalam melihat suatu realita kehidupan masyarakat sehingga dapat mengembangkan keterampilan serta dapat memakai suatu permasalahan dengan cara mencari beberapa alternatif jalan keluar yang kreatif. Dan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap empati terhadap orang sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai perasaan orang lain dan dapat bertanggung jawab dalam bertingkah laku.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *role playing* adalah membantu individu memahami diri sendiri dalam melihat suatu realita kehidupan masyarakat sehingga dapat megembangkan keterampilan dalam berfikir kreatif dan logis serta dapat mengembangkan sikap empati dan belajar bertanggung jawab dalam mengambil keputusan pemecahkan masalahnya secara logis dalam kehidupan sehari hari.

### **3. Manfaat *Role Playing***

Menurut Corsini dalam Tatiek Romlah manfaat *role playing* dapat digunakan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 02 Mei 2018.

<sup>38</sup>Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>.D iakses pada 02 Mei 2018.

- a. Alat untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dengan cara mengamati perilakunya waktu memerankan dengan spontan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya.
- b. Media pengajaran, melalui proses “diskusi” anggota kelompok dapat belajar dengan lebih efektif keterampilan-keterampilan hubungan antarpribadi dengan mengamati berbagai macam cara dalam memecahkan masalah.
- c. Metode latihan untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu; melalui keterlibatan secara aktif dalam proses permainan peranan, anggota kelompok dapat mengembangkan pengertian-pengertian baru dan mempraktekkan keterampilan-keterampilan baru.<sup>39</sup>

Hal ini dapat dijelaskan bahwa manfaat *role playing* adalah untuk membantu peserta didik dalam melatih keterampilan-keterampilan baru yang berguna untuk mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah.

Menurut Hayu Widorento menjelaskan manfaat *role playing* sebagai berikut:

1. Mengajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap empati.
2. Memberi pengarahan kepada peserta didik untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya.

---

<sup>39</sup>Suprati, *Keefektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 02 Mei 2018.

3. Memberi pengarahan tentang bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
4. Mengajarkan kepada peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain.
5. Mengarahkan peserta didik untuk belajar mengambil dan memecahkan suatu masalah secara logis dan kreatif.<sup>40</sup>

Hal ini dijelaskan bahwa manfaat role playing adalah untuk mengajarkan peserta didik memahami dirinya sendiri sehingga dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan manfaat *role playing* adalah untuk mendiagnosis dan mengerti seseorang dengan cara mengamati perilakunya waktu memerankan dengan spontan situasi-situasi atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya sehingga anggota kelompok dapat belajar dengan lebih efektif keterampilan-keterampilan hubungan antarpribadi yaitu sikap empati, bertanggung jawab, mampu mengontrol dan mengendalikan emosi dan belajar berpikir logis serta kreatif dengan mengamati dan melalui keterlibatan secara aktif dalam proses permainan peranan.

---

<sup>40</sup>Suprati, *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*. <https://digilib.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 02 Mei 2018.

#### **4. Langkah-langkah *Role playing***

- a. Guru menyusun (menyiapkan) skenario yang akan ditampilkan.
- b. Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dua hari sebelum proses pembelajaran.
- c. Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang.
- d. Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapainya.
- e. Guru memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan skenario yang sudah dipersiapkan.
- f. Masing-masing peserta didik duduk di kelompoknya, sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- g. Setelah selesai pementasan, setiap peserta didik diberi kertas kerja untuk pembahasan.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- j. Evaluasi.
- k. Penutup.<sup>41</sup>

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Role playing***

Menurut Djamarah dan Zain kelebihan dan kekurangan dari teknik *Role Playing* (Bermain Peran) adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: Refika Aditama, 2009). Hlm. 47-48.

**Kelebihan**

- a. Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b. Siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain peran para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- d. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- f. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

**Kekurangan**

- a. Sebagian anak yang tidak ikut bermain peran menjadi kurang aktif.
- b. Memerlukan banyak waktu.
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas.

- d. Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/pengamat.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Hamdani kelebihan dan kekurangan dari model *Role Playing* antara lain:

### **Kelebihan**

- a. Siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran
- b. Karena bermain peran sendiri, mereka mudah memahami masalah-masalah sosial tersebut
- c. Dengan bermain peran sebagai orang lain, siswa dapat menempatkan diri seperti watak orang lain
- d. Siswa dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian.

### **Kekurangan**

- a. Apabila peneliti tidak menguasai tujuan intruksional penggunaan teknik ini untuk sesuatu unit pelajaran, bermain peran tidak akan berhasil
- b. apabila peneliti tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan model ini, bermain peran akan menjadi kacau.<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap teknik yang digunakan peneliti tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Peneliti

---

<sup>42</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 69-70.

<sup>43</sup>Wenti Antarika, *Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama*, <http://digilib.unila.ac.id>. pdf. Diakses pada 04 Mei 2018.

sebaiknya mampu meminimalisasi dampak negatif dan kekurangan teknik tersebut dengan cara menyesuaikan dengan kondisi anak, lingkungan sekitar, serta sarana yang tersedia di tempat, sehingga tujuan peneliti dapat tercapai secara optimal.

### ***C. Happiness***

#### **1. Pengertian *Happiness***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahagia adalah suatu keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan, baik di dunia dan akhirat); serta hidup yang penuh bahagia. Sedangkan kebahagiaan adalah kesenangan dan ketenteraman hidup (lahir dan batin) yang meliputi keberuntungan dan kemujuran yang bersifat lahir batin.<sup>44</sup>

Menurut Yulia Woro Puspitorini menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketenteraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif.<sup>45</sup>

Seligman mendefinisikan *happiness* adalah persaan positif dan kegiatan positif tanpa unsur paksaan sama sekali dari kondisi dan kemampuan

---

<sup>44</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). Hlm. 87.

<sup>45</sup>Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id.pdf>. Diakses pada 06 Mei 2018.

seseorang untuk merasakan emosi positif dimasa lalu, masa depan dan masa sekarang.

Menurut Al-Qarni, kebahagiaan adalah keriangian hati karena kebenaran yang dihayatinya kebahagiaan adalah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup, dan kebahagiaan adalah ketenangan hati karena kebaikan disekelilingnya.<sup>46</sup>

*Happiness* atau kebahagiaan merupakan bahan atau ramuan yang baik diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Ada tiga hal yang perlu diingat seputar kebahagiaan ini : (a) kebahagiaan itu penting, (b) kebahagiaan itu diinginkan atau sangat diperlukan, dan (c) kebahagiaan itu mungkin.<sup>47</sup> Kebahagiaan adalah suatu misteri yang ditemukan dalam ilmu psikologi sangatlah menarik. Tingkat kebahagiaan seseorang sebenarnya secara tidak tidak sengaja telah ditentukan sejak dini.<sup>48</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi kebahagiaan (*happiness*) adalah kesenangan dan ketenteraman hidup secara lahir dan batin yang diraih melalui kepuasan pemenuhan kebutuhan dan harapan yang digunakan untuk meningkatkan fungsi diri. Kepuasan yang didapatkan individu merupakan suatu pertanda bahwa individu bahagia. Semakin individu merasa puas, maka individu semakin bahagia.

---

<sup>46</sup>Eka Fauqiyah, *Hubungan Religiusitas Pada Remaja Panti Asuhan, Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 29-30.

<sup>47</sup> Jean B. Rosenbaum, *Psikiatri Praktis*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm 17.

<sup>48</sup> David Wattimena, *Spiritual Happiness*, (Bandung: Mizania, 2011). Hlm. 271.

## 2. Aspek Kebahagiaan (*Happiness*)

Terdapat beberapa aspek yang terkandung di dalam kebahagiaan. Shaver dan Feidman berpendapat terdapat tiga esensi kebahagiaan yang disebut dengan “tiga A kebahagiaan”, yaitu berupa:

### a. Sikap menerima

Shaver dan Feidman mengatakan bahwa kebahagiaan adalah bagaimana individu memandang keadaan diri sendiri dan bukan membandingkan dengan milik orang lain. Kebahagiaan bergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimiliki, serta mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi.

### b. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan hal yang normal yang dialami manusia. Kasih sayang muncul dari sikap penerimaan orang lain terhadap diri sendiri. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka semakin banyak kasih sayang yang diharapkan. Dengan semakin banyak kasih sayang yang dirasakan, maka semakin banyak pula kebahagiaan yang dialami individu.

### c. Prestasi

Prestasi adalah ketercapaiannya sebuah tujuan seseorang. Kebahagiaan akan tercipta seiring dengan prestasi yang diraihinya. Jika

individu memiliki tujuan yang kurang realistis, maka akan menimbulkan kegagalan yang berakibat timbulnya rasa tidak puas dan tidak bahagia.<sup>49</sup>

Andrews dan McKennell mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan dan *subjective well-being* (SWB), menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu aspek positif dan aspek negatif.
- b. Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kebahagiaan terdiri dari 2, yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif berupa kepuasan dari pengalaman emosional akibat penerimaan, kasih sayang, dan prestasi. Aspek afektif mencakup afektif positif dan afektif negatif, yaitu pengalaman emosional yang berupa emosi positif dan negatif. Sedangkan aspek kognitif berupa kepuasan yang berasal dari sikap menerima, kasih sayang dan prestasi yang diperoleh dari berbagai bidang kehidupan

---

<sup>49</sup> Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id.pdf>. Diakses pada 06 Mei 2018.

<sup>50</sup> Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id.pdf>. Diakses pada 06 Mei 2018.

seperti pada diri sendiri, keluarga, teman sebaya, kesehatan, keuangan, prestasi yang diraih, serta banyaknya waktu luang yang dapat dinikmati.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan**

Kebahagiaan disebut juga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan atau harapan dalam setiap faktor kehidupan. Oleh sebab itu, individu selalu beraktivitas dan bekerja untuk meraih kebahagiaan. Beberapa aktivitas yang menyebabkan individu ini bahagia adalah kegiatan dalam hal yang positif, seperti: berupa kesehatan dan kemakmuran, adanya persahabatan, pengetahuan dan kebajikan.<sup>51</sup>

Kebahagiaan timbul akibat faktor yang mempengaruhi emosi seseorang. Emosi yang mempengaruhi kebahagiaan adalah emosi positif. Seligman membagi emosi positif yang mempengaruhi kebahagiaan menjadi tiga jenis, yaitu emosi masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Ketiga jenis emosi tersebut kebahagiaan. Selain itu terdapat pula faktor eksternal dari kebahagiaan yaitu faktor yang berasal dari lingkungan (Seligman).

#### **a. Faktor internal**

Seligman mengklasifikasikan kebahagiaan dalam tiga kategori, yaitu masa lalu, masa depan, dan masa sekarang. Ketiga kategori ini berbeda dan tidak selalu saling berkaitan.

---

<sup>51</sup>*Ibid*

### 1) Masa Lalu

Kategori kebahagiaan ini merupakan suatu sikap seseorang dalam menanggapi kenangan masa lalu. Sikap positif dalam menanggapi masa lalu dapat menghasilkan emosi positif berupa kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan, dan kedamaian atau ketenangan. Kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai melalui tiga cara:

- a. Melepaskan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan. Kejadian buruk pada masa lalu tidak menentukan timbulnya permasalahan di saat dewasa. Sehingga, lebih baik membebaskan masa lalu yang tidak menguntungkan dan mengubah pemikiran tentang masa sekarang dan masa depan.
- b. Bersyukur terhadap apa yang dimiliki dan dilalui dalam hidup. Individu yang mampu bersyukur akan merasa lebih bahagia dan puas terhadap kehidupannya. Dengan bersyukur, individu tidak akan membanding-bandingkan hidup dan segala yang dimiliki dengan milik orang lain.
- c. Memaafkan dan melupakan. Salah satu cara untuk menata ulang pandangan individu mengenai emosi negatif pada kehidupan masa lalu yang buruk adalah dengan cara memaafkan. Memaafkan mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral dan positif sehingga kepuasan hidup akan lebih mudah didapatkan.

## 2) Masa Depan

Kategori kebahagiaan ini mengandung optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan seseorang. Optimisme dan harapan memberikan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi depresi, meningkatkan kinerja, serta meningkatkan kesehatan. Alan Carr mendefinisikan optimisme sebagai pandangan bahwa akan terjadi lebih banyak hal baik dibandingkan hal buruk di masa mendatang.

## 3) Masa Sekarang

Kategori kebahagiaan pada masa sekarang mencakup kegembiraan, ketenangan, keriang, semangat yang meluap-luap, rasa senang.

b. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu:

### 1. Uang

Banyak individu berpendapat bahwa uang adalah salah satu alasan seseorang hidup dengan bahagia. Individu yang menempatkan uang di atas tujuan hidupnya akan cenderung menjadi kurang puas dengan kehidupannya secara keseluruhan.

### 2. Pernikahan/Perkawinan

Individu yang menikah cenderung lebih bahagia dari pada yang tidak menikah. Lebih bahagianya individu yang telah menikah dapat disebabkan karena pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah

tangga, dan mengkonfirmasi identitas serta peran sosial sebagai pasangan dan orangtua.

### 3. Kehidupan Sosial

Orang-orang yang sangat berbahagia paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan lebih sering bersosialisasi

### 4. Kesehatan

Kesehatan yang dikatakan berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah kesehatan yang dipersepsikan oleh individu terhadap seberapa sehat diri kita. Selain itu, orang yang bahagia memiliki masa hidup yang lebih lama karena kebahagiaan melindungi kesehatan fisik manusia.

### 5. Agama

Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, yaitu orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan individu yang tidak religius. Orang yang beragama akan lebih merasa tenang dibandingkan yang kurang beragama. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya agama, individu memiliki pegangan hidup yang jelas, sehingga tidak mudah terpuruk dengan masalah yang dihadapi.

### 6. Emosi Negatif

Untuk memperoleh emosi positif, individu harus lebih mampu menghadapi emosi negatif, yaitu dengan mengurai peristiwa buruk

dikehidupan. Individu yang mengalami banyak emosi negatif akan mengalami sedikit emosi positif, dan sebaliknya. Lafreniere menyatakan bahwa emosi positif merupakan emosi yang diinginkan individu, seperti: gembira, rasa ingin tahu, cinta, dan bangga.

#### 7. Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Perasaan mencapai puncak dan terpuruk dalam keputusan di kehidupan individu menjadi berkurang seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

#### 8. Pendidikan, Iklim, Ras dan Gender

Keempat aspek ini memiliki pengaruh yang tidak cukup besar terhadap tingkat kebahagiaan individu. Pendidikan dapat sedikit berpengaruh dalam meningkatkan kebahagiaan pada mereka yang berpenghasilan rendah karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Iklim di daerah di mana seseorang tinggal dan ras juga tidak memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan. Sedangkan gender, antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan pada keadaan emosinya, namun pada wanita cenderung lebih bahagia sekaligus lebih sedih dibandingkan pria.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm. 18-24.

#### 4. Pengukuran *Happiness*

Pengukuran *happiness* pada penelitian ini menggunakan teori Seligman, yang berdasarkan buku *Auntentic Happiness*. Aspek-aspek *happiness* yang diukur pada penelitian ini adalah kepuasan masa lalu, kebahagiaan masa sekarang, dan optimis akan masa depan. Indikator yang digunakan berdasarkan aspek-aspek *happiness* yaitu:

- a. Kepuasan masa lalu mencakup merasa puas terhadap suatu pencapaian, merasakan ketenangan dalam diri, mempunyai penilaian diri yang positif, memaafkan kesalahan dimasa lalu, dan mensyukuri apa yang telah didapat.
- b. Kebahagiaan masa sekarang mencakup menikmati kegiatan-kegiatan yang disukai dan merasakan kenikmatan inderawi.
- c. Optimis akan masa depan mencakup percaya bahwa harapan akan tercapai, yakin bahwa setiap masalah baik masalah besar maupun masalah kecil dapat terselesaikan, mempunyai keyakinan bahwa hidup akan menjadi lebih baik, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.<sup>53</sup>

Adapun untuk mengukur kebahagiaan menggunakan skala kebahagiaan yang menterjemahkan langsung dari skala milik Miche Argley dari Universitas Oxford (Hills dan Argley).<sup>54</sup> Yaitu: puas terhadap hidup, bersikap ramah,

---

<sup>53</sup>Inayah Mardiah, *Pengaruh Religiusitas Dan Family Support Terhadap Happiness Pada Lansia Di Panti Werdha*. <http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>. Diakses pada 08 Mei 2018.

<sup>54</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/2267/7/08410034\\_bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2267/7/08410034_bab_3.pdf). diakses pada tanggal 07 Mei 2018. Jam 09:25 WIB.

bersikap empati, bersikap positif, rasa sejahtera, ceria dan harga diri yang positif.

## **5. Tujuh Karakter Orang Yang Bahagia**

Menurut Jean B. Rosenbaum menentukan orang yang bahagia karena mereka punya beberapa karakteristik yang gampang dilihat. Setelah mengamati banyak orang dan menentukan bahwa ada tujuh karakter orang bahagia, yaitu:

- a. Orang bahagia adalah orang yang senang berfikir
- b. Orang bahagia adalah orang yang baik hati
- c. Orang bahagia punya kesehatan yang baik
- d. Orang bahagia menunjukkan proses penuaan yang lebih lambat
- e. Orang bahagia menyukai diri mereka sendiri
- f. Orang bahagia itu disukai oleh orang lain
- g. Orang bahagia itu sukses dalam apa pun yang lakukan.<sup>55</sup>

### **D. Anak Terlantar**

#### **1. Pengertian Anak Terlantar**

Anak memiliki arti berbeda-beda bagi setiap orang. Anak merupakan penyambung keturunan, sebagai investasi masa depan, dan anak merupakan harapan untuk menjadi sandaran dikala usia lanjut. Ia dianggap sebagai modal untuk meningkatkan peringkat hidup sehingga dapat mengontrol status sosial

---

<sup>55</sup>Jean B. Rosenbaum, *Pintu Bahagia Psikiatri Untuk Kehidupan Sehari-Hari*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 34-35.

orang tua. Anak merupakan pemegang keistimewaan orang tua, waktu orang tua masih hidup, anak sebagai penenang dan sewaktu orang tua telah meninggal, anak adalah lambang penerus. Anak merupakan amanah sekaligus karunia Allah SWT, bahkan anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga dibandingkan kekayaan harta benda lainnya.<sup>56</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam QS.Al-Kahfi/18: 46.

أَمْلاً وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحَاتِ وَالْبَقِيَّةِ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ زِينَةٌ وَالْبَنُونَ الْمَالُ. (٤٦)

Artinya:

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(Q.S. Al-Kahfi, 18:46).*<sup>57</sup>

Anak terlantar adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus (*children in need of protection*). Secara teoritis penelantaran adalah sebuah tindakan baik disengaja maupun tidak disengaja yang membiarkan anak tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan). Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.<sup>58</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah anak yang membutuhkan kasih sayang, perlindungan khusus karena

---

<sup>56</sup> Andi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 1.

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir* (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm. 299.

<sup>58</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 226.

suatu sebab tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya sehari-harinya, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

## **2. Ciri-Ciri Anak Terlantar**

Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah:

- a. Mereka biasanya berusia 5-18 tahun, karena merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
- b. Anak terlantar sering kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
- c. Anak yang kelahirannya tidak dikarenakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.
- d. Meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak diterlantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya. Tetapi bagaimanapun harus diakui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas.

- e. Anak yang berasal dari keluarga yang *broken home*, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup ditengah kondisi keluarga yang bermasalah, pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkotika, dan sebagainya.<sup>59</sup>

### 3. Faktor Penyebab Anak Terlantar

Keterlantaran anak disebabkan oleh faktor penyebab yang berbeda-beda. Faktor penyebab keterlantaran anak dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa keadaan anak itu sendiri, keluarga maupun keadaan lingkungannya. Faktor penyebab keterlantaran anak yang dinyatakan Enni Hardiati dkk, yaitu:

- a. Keluarga dalam keadaan miskin sehingga berbagai kebutuhan baik fisik, mental, maupun sosial untuk perkembangan anak tidak dapat terpenuhi.
- b. Keluarga yang tidak utuh lagi ataupun keluarga yang kurang harmonis, karena orangtua meninggal dunia, perceraian, dan sering terjadinya pertengkaran dalam keluarga menyebabkan anak tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, akibatnya anak tidak merasa aman serta tidak mampu bergaul dengan lingkungannya.
- c. Lingkungan sosial yang kurang mendukung terhadap tumbuh kembangnya anak seperti daerah kumuh, daerah kurang sehat, dan lain-lainnya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pula perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar.

---

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm. 230.

- d. Kecacatan yang dimiliki oleh anak itu sendiri, sehingga dengan kondisi kecacatan tersebut anak tidak bisa berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar.<sup>60</sup>

Faktor-faktor dominan dapat menimbulkan masalah sosial pada anak terlantar. Faktor-faktor dominan tersebut dapat menjadi penghambat perkembangan anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofwan dan Sumar Sulisty, yaitu:

- a. Terhambatnya asuhan karena anak tak punya orangtua/meninggal dunia salah satu atau keduanya, dan anak yang tidak mampu secara material.
- b. Terhambatnya kemampuan fisik dan mentalnya karena kecacatan anak yang dialaminya.
- c. Terhambat penyesuaian dirinya dengan lingkungan sosial. Anak-anak yg mengalami masalah sosial perilaku (penyimpangan; misalnya sering mengganggu masyarakat yang sedang istirahat malam) dan anak-anak yang melanggar hukum atas putusan hakim.
- d. Terhambat karena menghadapi ancaman bahaya atau tekanan dari kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti anak-anak yang hidup dalam lingkungan daerah kejahatan dan didaerah lingkungan pelacuran.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Nindhita Nur Manik, *Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar*, Skripsi, <http://eprints.uny.ac.id/27060/1/Nindhita%20Nur%20Manik.pdf>. Diakses pada 09 Mei 2018.

<sup>61</sup>Nindhita Nur Manik, *Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar*, Skripsi, <http://eprints.uny.ac.id/27060/1/Nindhita%20Nur%20Manik.pdf>. Diakses pada 09 Mei 2018.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak terlantar disebabkan oleh keluarga yang miskin (tidak mampu secara material), keluarga yang tidak utuh atau keluarga yang tidak harmonis (orangtua meninggal, perceraian, atau pertengkaran sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian), lingkungan sosial yang kurang mendukung (daerah kurang sehat atau kumuh, perilaku anak yang cenderung menyimpang atau anak yang melanggar hukum dan hidup dilingkungan kejahatan), kecacatan yang dimiliki anak itu sendiri sehingga tidak bisa berkembang dan menyesuaikan dengan lingkungan.

#### **4. Penanganan Anak Terlantar**

Untuk memajukan kesejahteraan umum, pemerintah perlu memberikan pelayanan sosial (*social service*) kepada warga sebagai bentuk tanggungjawab moral terhadap rakyatnya, dan juga bertanggung jawab untuk memberikan hak-hak bagi seluruh warga negaranya disemua lapisan termasuk hak warga negara yang mengalami masalah sosial yakni anak terlantar. Hal ini telah diatur dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna “dipelihara” memiliki kata dasar yang artinya sama dengan dirawat.<sup>62</sup> Sehingga negara punya kewajiban untuk memelihara, merawat, dan membina fakir miskin dan anak terlantar yang dalam hal ini pemerintah dan masyarakat.

---

<sup>62</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Tahun. 2005.

Khususnya pemerintah yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak terlantar, maka pemerintah harus memberikan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan hak dari pada anak terlantar tersebut, yang mana hak ini menurut Soedikno Mertokusumo adalah sesuatu kepentingan yang dilindungi hukum dan memberikan kenikmatan serta keleluasaan kepada individu dalam melaksanakannya. Peran pemerintah dibutuhkan untuk menyatukan dan menggerakkan seluruh elemen di setiap level atau kalangan. Baik di tingkat pengambil kebijakan maupun pada tingkat pelaksana, baik di dalam pemerintahan maupun di luar pemerintahan, di lembaga legislatif dan di level masyarakat, di negeri ini, dukungan demikian merupakan sebuah urgensi yang tak boleh ditawar-tawar dan bukan sekedar urusan pencitraan diri.<sup>63</sup>

Menyelesaikan masalah anak terlantar bukanlah pekerjaan yang mudah. Tapi, minimalnya untuk menyelesaikannya dibutuhkan iktikad baik dan keseriusan pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan pada anak agar tidak lagi mereka merasakan pahitnya hidup di dunia ini. Kesejahteraan anak ini dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak. Bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Khoirul Ambri, *Efektivitas Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial*. <http://repository.uin-suska.ac.id/7293/4/BAB%20III.pdf>. Diakses pada 09 Mei 2018.

<sup>64</sup>Khoirul Ambri, *Efektivitas Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial*. <http://repository.uin-suska.ac.id/7293/4/BAB%20III.pdf>. Diakses pada 09 Mei 2018.

## 5. Fase perkembangan anak umur 6-12 tahun

- a. Perkembangan intelektual pada masa ini anak mulai mempunyai kemampuan intelektual seperti membaca, menulis dan menghitung.
- b. Perkembangan bahasa pada masa anak mempunyai kemampuan menguasai bahasa dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Perkembangan sosial pada masa ini anak memiliki kematangan dalam hubungan sosial bisa menyesuaikan diri dengan teman sabaya dan lingkungan sekitar.
- d. Perkembangan emosi pada masa ini anak mulai bisa mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya.
- e. Perkembangan moral pada masa ini anak mulai mengenal benar salah dan baik buruk dimulai dari lingkungan keluarga.
- f. Perkembangan penghayatan keagamaan masa pembentukan nilai-nilai agama.
- g. Perkembangan motorik pada masa ini dapat di lihat dari kebutuhan dan minatnya, masa ini masa ideal untuk belajar keterampilan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 178-184.



**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PR-PGOT PALEMBANG**

##### **A. Sejarah Berdirinya PRGOT Palembang**

Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) beralamat di Sukamaju Kenten berdiri sejak tahun 1946. Pada awalnya bernama Panti Karya Sosial, pada tahun 1968 berganti nama menjadi Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar yang disingkat PR-PGOT, dimulai pada tahun 1989 hingga saat ini. Sasaran garapan merupakan panti tempat penampungan, sementara bagi masyarakat penyandang masalah sosial dan merupakan UPTD pada Dinas Sosial yang bertanggung jawab langsung kepala Dinas Sosial Kota Palembang.

Panti ini memiliki lahan seluas 4,3 Ha yang merupakan wakaf dari Tan Kim Wan (warga keturunan Tionghoa) dan mempunyai infrastruktur penunjang lainnya. Waktu itu tuan Him Dji Tan membawa serombongan 60 orang penganggur dan fakir miskin yang dikumpulkan dari pasar dan diserahkan kepada Tuan Tan Kim Wan (alm. Pak Tan) di Sukamaju Palembang, dengan tidak mendapat jaminan apapun dari pemerintah. Orang-orang tersebut telah dirawat dan diselenggarakan di rumah Pak Tan sendiri serta dibantu oleh keluarganya.<sup>66</sup>

Pada tahun 1946, semakin banyaknya orang-orang pengangguran, fakir miskin, orang-orang cacat tubuh, sakit gila, anak yatim piatu serta anak-anak nakal yang harus dirawat. Maka dari itu mereka harus ditampung disuatu tempat

---

<sup>66</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018.

atau asrama sebagai tempat tinggal mereka, sehingga mereka tidak terlantar lagi dijalan tanpa ada arah tujuan yang jelas.

Setelah mendapat pengakuan dari “Pusat Usaha Sosial” (PUS) yang diketahui oleh Pak Salam, yang kemudian Pak Tan dan keluarganya diakui sebagai pegawai Negeri dengan bantuan alakadarnya. Adapun orang-orang yang telah ditampung diatur sebagai berikut:

1. Orang-orang yang sehat ditampung di Sialang. Sako dan Sukadamai. Tempat bekas kebun sayur Jepang dipergunakan untuk bertani. Orang-orang tersebut mendapat sokongan/bantuan selama belum mendapat hasil dari usahanya.
2. Untuk orang-orang yang sakit, ditampung di Sukadamai dan telah didirikan rumah sakit.
3. Untuk orang-orang tua, orang-orang cacat, janda, anak-anak nakal, anak yatim piatu telah dibuka hutan baru dan didirikan asrama-asrama untuk menampung mereka serta dibuat pada lapangan sepak bola yang sampai saat ini masih dipakai.

Rumah sekolah pun telah didirikan untuk mendidik anak-anak dan untuk yang tua-tua juga diadakan sekolah pada malam hari guna pemberantasan buta huruf. Untuk menambah biaya yang telah diadakan usaha-usaha yakni: bengkel besi, kerajinan tangan, pemungutan dana dan mengadakan pertunjukan sandiwara.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018

Tahun 1947, menampung 1500 orang antara lain: wanita tunasusila, dan janda-janda yang telah dinikahkan dan untuk anak-anak diadakan pengkhitanan masal atau telah di-Islamkan. Pengawal untuk menjaga keamanan dan pembantu-pembantu lainpun ditambah, berhubung yang harus ditampung bertambah banyak yang terdiri orang-orang yang berbuat jahat dan anak-anak nakal.

Waktu kejadian insiden di Palembang orang-orang membanjiri “ Perawatan Sosial” Sukamaju Palembang antara lain Kepala-kepala Daerah dan Pemimpin-pemimpin pada waktu itu, penambahan penampungan sebanyak 300 orang. Jumlah seluruhnya pada waktu itu sebanyak 4000 orang, semuanya harus diusahakan untuk makan agar tidak kelaparan dan kebijaksanaan bapak Dr. Muhammd Isa, beliau telah mengusahakan 50 kg beras. Dengan susah payah dibawa ke Sukamaju dari Boom Baru Palembang.

Pada waktu itu pemunduran 20 km pedalaman karena pentingnya usaha sosial tetapi pegawai-pegawai tidak mau dipekerjakan dibawah kekuasaan Belanda, maka perawatan sosial dijadikan “Tending Partikelir” yang dipilih oleh Ibu dr. Aisyah dengan dibantu oleh Kemas Agus Abdul Rakhman ( Pak Cik Kecil). Ibu dr. Hakim dibantu oleh Abdul Rakhman, Pak Suryan serta Pak R. Sumaryo dan Nyonya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018

## **B. Visi dan Misi PRPGOT Palembang**

Setiap lembaga atau organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang yang didalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap warga binaannya.

Adapun visi dari Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang adalah Terwujudnya Panti Sosial Dalam Memberikan Pelayanan yang Terbaik di Kota Palembang. Dan adapun misi dari PRPGOT Palembang adalah:

1. Meningkatkan Pelayanan Kepada Penghuni Panti
2. Menumbuhkan Rasa Sayang dan Kepekaan Sosial Terhadap Sesama Penghuni Panti
3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sumber Daya Manusia dan Sarana/Prasarana dalam Pelayanan Rehabilitasi Sosial.<sup>69</sup>

## **C. Kedudukan, Tugas, Fungsi Serta Pelayanan dari PRPGOT Palembang**

Adapun kedudukan tugas dan fungsi sesuai dengan peraturan Walikota Palembang NO.12 tahun 2009 yaitu:

---

<sup>69</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018.

### 1. Kedudukan

Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) adalah unit Pelaksana Teknis Dinas dibidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi para pengemis, gelandangan dan orang terlantar yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Dinas Sosial Provinsi Palembang.

### 2. Tugas

Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Provinsi Palembang pada tingkat operasional yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, merubah sikap dan tingkah laku, memberikan pelatihan dan sosialisasi serta pembinaan lanjutan bagi para pengemis, gelandangan dan orang terlantar serta penyalurannya ke masyarakat dan lapangan kerja.

### 3. Fungsi

- a. Penyusunan program kerja dan kegiatan rehabilitasi pengemis, gelandangan dan orang terlantar.
- b. Penyelenggaraan indentifikasi, observasi dan seleksi calon penghuni panti.
- c. Pelayanan, penampungan, pengasramaan dan perawatan.
- d. Pembinaan fisik dan mental kerohanian.
- e. Pembimbingan latihan dan keterampilan kerja usaha.
- f. Pelaksanaan usaha-usaha penyaluran kembali kepala keluarga dan masyarakat.

- g. Pembinaan lanjutan.
- h. Mengkoordinasikan dengan instansi terkait dan unit kerja lainnya.
- i. Penyampaian laporan kegiatan operasional kepada kepala dinas.<sup>70</sup>

Di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang menampung semua kalangan masyarakat yang tidak mampu baik dari usia anak-anak, remaja, orang tua, bahkan orang yang mengalami gangguan jiwa. Adapun penerimaan klien serta pelayanan yang diberikan kepada warga binaannya sehingga, mereka dapat hidup kearah yang lebih baik lagi.

#### 1. Penerimaan klien

- a. Hasil razia penjarangan aparat setelah diseleksi terhadap klien untuk memilah sasaran garapan berdasarkan kriteria tertentu seperti:

- 1. Anak terlantar
- 2. Pengemis, gelandangan
- 3. Orang tua terlantar

Dari hasil seleksi ditindak lanjuti untuk diteruskan ke UPTD yang membidangi.

- b. Penyerahan dari Masyarakat dengan persyaratan:

- 1. Surat pengantar
- 2. Keterangan indentitas KTP, KK
- 3. Surat keterangan dokter

---

<sup>70</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018.

4. Rekomendasi dinas
  5. Tidak ada tuntutan apabila terjadi sesuatu terhadap klien
2. Pelayanan yang diberikan
    - a. Pengasramaan
    - b. Pemberian bimbingan
      1. Bimbingan fisik, meliputi: olahraga
      2. Bimbingan mental, sosial, meliputi: bimbingan agama dan budi pekerti, bimbingan kedisiplinan, gotong royong dan kebersihan.
      3. Bimbingan keterampilan, meliputi: bercocok tanam, pembuatan pot bunga, beternak dan berkebun, menenun.
    - c. Pelayanan kesehatan
      1. Rujukan Rumah Sakit Pemerintah/Puskesmas
      2. Rujukan Rumah Sakit Emaldi Bahar (Rumah Sakit jiwa)
      3. Pemakaman bagi yang meninggal dunia
    - d. Pembinaan lanjut
      1. Kembali ke keluarga
      2. Penyaluran kerja/wirausaha.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018.

#### **D. Letak Geografis**

Letak geografis merupakan penentu keberhasilan dalam suatu lembaga. Dengan letak yang strategis, suatu lembaga akan lebih mudah mengembangkan kegiatan sehari-hari. Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang terletak di daerah kelurahan Sukamaju, kecamatan Sako Kenten Palembang, bertempat di Jalan Kenten Sukamaju, kode pos 30164.<sup>72</sup>

#### **E. Sarana dan prasarana**

Sebagai panti rehabilitasi yang mempunyai perhatian terhadap pembinaan yang ditampung, maka untuk memenuhi kebutuhan terhadap binaannya melengkapinya dengan sarana dan prasarana PR-PGOT Palembang memiliki berbagai bangunan fisik yang luasnya 4,3 Ha. Adapun sarana dan prasarana yang ada di PRPGOT Palembang, diantaranya adalah

- a. Gedung panti terdiri dari:
  1. Kantor (7,10 x 12,19m)
  2. Asrama (7,20 x 24,25m)
  3. Dapur (6,6 x 13,18m)
  4. Gedung serbaguna (11,11 x 22,9m)
  5. Ruang untuk belajar (8,18 x 22,9m)
  6. Klinik (8,18 x 6,18m)
  7. Ruang aula serbaguna (12,39 x 10,20m)

---

<sup>72</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018.

8. Kamar mandi (6,7 x 3,7m)

b. Sumber Daya Manusia

Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang diasuh terdiri dari:

1. Pegawai Negeri Sipil
2. Pegawai Honor
3. Pekerja Sosial.<sup>73</sup>

**F. Struktur Organisasi**

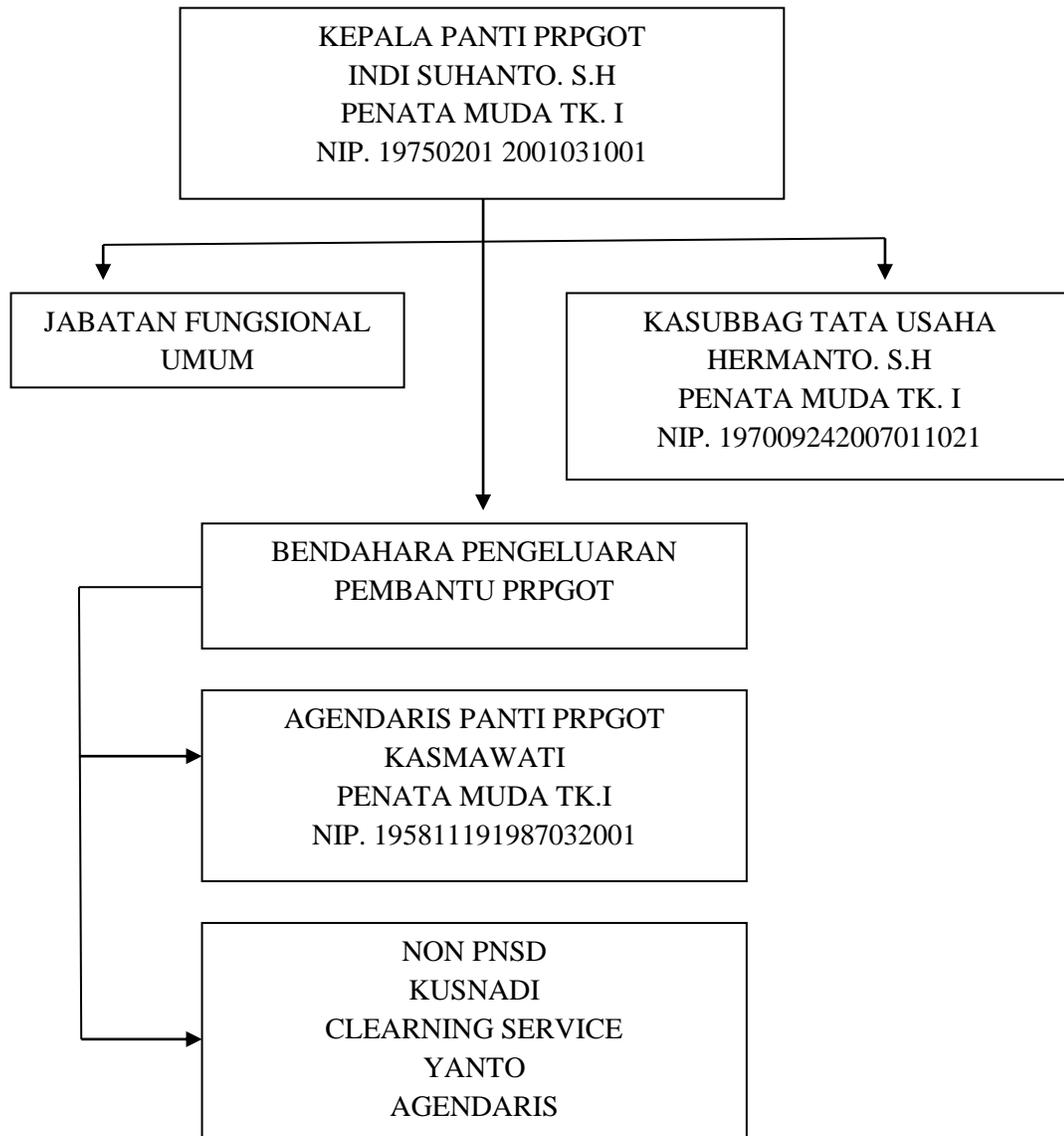
Dalam suatu organisasi penting sekali adanya pengaturan tugas, pengaturan tugas tersebut dimaksudkan guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan Panti Rehabilitasi ini yang tentunya perlu dibentuk sebuah struktur organisasi untuk mengurus segala kebutuhan Panti Rehabilitasi. Hal ini dilakukan agar suatu pekerjaan dapat dikerjakan pada ahlinya sehingga pekerjaan tidak menumpuk pada satu orang dalam satu waktu.

Adapun struktur organisasi Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> *Arsip*, Panti Rehabilitas Suka Maju Palembang, 2018.

**BAGAN I**  
**STRUKTUR ORGANISASI UPTD**  
**PANTI REHABILITAS PENGEMIS GELANDANGAN DAN ORANG**  
**TERLANTAR (PR-PGOT) PALEMBANG**



## **G. Kondisi Umum Anak Terlantar**

### **a. Latar Belakang Keluarga Anak Terlantar**

Panti Rehabilitas Pengemis Gelandangandan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang diprioritaskan untuk anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Kebanyakan yang tinggal di Panti Rehabilitasi ini bukan lah dari keluarga yang mampu, tetapi dari latar belakang keluarga yang tidak mampu dari segi ekonomi yang rendah, bahkan tidak mempunyai keluarga sama sekali. Dilihat dari segi pendidikan bahwa anak terlantar yang tinggal di PRPGOT rata-rata putus sekolah atau tidak pernah sama sekali duduk dibangku sekolah. Seperti yang dikatakan Pak Yanto bahwa mereka tinggal di Panti Rehabilitasi ditanggung oleh pemerintah, disisi lain juga merupakan tanggung jawab moral bagi pemerintah. Dapat diketahui bahwa orang-orang miskin yang tinggal di Panti Rehabilitasi ini karena kesadaran sendiri dan juga ada yang berdasarkan paksaan dari orang lain.<sup>74</sup> Jumlah anak terlantar secara keseluruhan pada saat ini berjumlah 8 orang.

Di PRPGOT Palembang sebagian dari gelandangan, terlantar dan pegemis karena masalah ekonomi, namun yang menjadi landasan utama adalah mereka ingin hidup yang lebih baik lagi di akhir hidupnya. Di Panti Rehabilitasi ini mereka mendapatkan bantuan dana baik fisik maupun non fisik, dengan

---

<sup>74</sup> Yanto, Operator Komputer PRGOT Palembang, Wawancara Pribadi, Palembang 09 Agustus 2018.

begitu kebutuhan mereka para gelandangan dan pengemis dapat tercukupi layaknya manusia biasa.

Berikut ini tabel data anak terlantar pada Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PRPGOT) Palembang.

**TABEL I**  
**JENIS KELAMIN ANAK TERLANTAR DI PRPGOT PALEMBANG**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2 Orang
2	Perempuan	6 Orang
Jumlah		8 Orang

**TABEL II**  
**USIA ANAK TERLANTAR DI PRPGOT PALEMBANG**

No	Nama	Usia
1	R	9 Tahun
2	S	10 Tahun
3	F	9 Tahun
4	R A	12 Tahun
5	J	12 Tahun
6	D	10 Tahun
7	S	5 Tahun
8	K	2 Tahun

b. Kegiatan Harian

Binaan yang ada di PRPGOT Palembang ini mempunyai jadwal yang mereka lakukan setiap harinya. Jadwal ini bersifat mengikat namun sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kondisi warga binaannya. Jadwal ini di berlakukan sebagai acuan agar warga binaannya lebih terarah. Sehingga apabila warga binaan tersebut tidak melakukan jadwal tersebut tanpa izin maka akan dikenakan sanksi berupa teguran atau hukuman. Karena pada dasarnya selalu ada sanksi yang berlaku pada setiap pelanggaran. Seluruh kegiatan di PR-PGOT Palembang terangkum dalam sebuah tabel berikut:

**TABEL III**  
**BENTUK KEGIATAN HARIAN DI PRPGOT PALEMBANG**

No	Bentuk Kegiatan	Hari	Jam	Tempat
1	Bimbingan Islam	Senin-Kamis		
	Tuntunan Sholat	Selasa	18.30-19.00	Kelas
	Akhlak	Rabu	18.30-19.00	Kelas
	Pengajian	Kamis	18.30-19.30	Kelas
2	Bimbingan Keterampilan	Rabu	09.00-11.00	Kelas
3	Bimbingan Sosial	Jum'at	09.00-10.00	Kelas



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang. Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang terletak di daerah kelurahan Sukamaju, kecamatan Sako Kenten, bertempat di Jalan Kenten Sukamaju, Palembang.

Panti Rehabilitasi adalah tempat untuk memberi pelayanan sosial baik berupa penumpangan, perawatan maupun pembinaan serta merehabilitasi dalam jangka waktu tertentu. Bimbingan yang diberikan kepada klien antara lain meliputi bimbingan kelompok dan bimbingan sosial. Di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang para pembinanya sangat berperan penting terhadap warga binaan PRPGOT, para pembinanya juga sudah seperti orang tua sendiri bagi mereka.

Penelitian di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang dilaksanakan dari tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2018, adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dan observasi terhadap Perawat PRPGOT, Pegawai PRGOT dan anak terlantar, serta menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data tempat penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengungkapan mengenai *Happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang, program-program di PR-PGOT untuk meningkatkan *happiness* pada anak terlantar dan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.

### 1. Identitas Subyek

Identitas subyek yang dijadikan penelitian sebanyak 9 orang yang terdiri dari 6 anak terlantar dan 3 kepengurusan Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang.

#### a. Subyek I

Nama : Isrizal, S, Kep, Ners, M, Kes.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Perawat PRPGOT Palembang

#### b. Subyek II

Nama : Yanto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Operator Koumputer PRPGOT Palembang

#### c. Subyek III

Nama : Susanto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Keamanan PRPGOT Palembang

## d. Subyek IV

Nama : J

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anak Terlantar PRPGOT Palembang

## e. Subyek V

Nama : RA

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anak Terlantar PRPGOT Palembang

## f. Subyek VI

Nama : F

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anak Terlantar PRPGOT Palembang

## g. Subyek VII

Nama : D

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anak Terlantar PRPGOT Palembang

## h. Subyek VIII

Nama : S

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Anak Terlantar PRPGOT Palembang

## i. Subyek IX

Nama : R

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Anak Terlantar PRPGOT Palembang

2. *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang

## a. Puas terhadap hidup

**TABEL IV**  
**KEPUASAN TERHADAP HIDUP**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Rizal	<i>Anak yang ado dilingkungan panti ini meraso senang, dari raut wajahnya lumayan gembira dan jugo mereka sering bermain, canda tawa, dilingkungan ini jugo anak-anak merasa puas walaupun kadang-kadang tidak biso main keluar panti.</i>	<i>Anak yang berada dilingkungan panti ini merasa senang, dari wajahnya lumayan gembira dan juga mereka sering bermain, canda tawa, dilingkungan ini anak-anak merasa puas walaupun kadang-kadang tidak bisa main keluar panti.</i>
2	Yanto	<i>Mereka lumayan nyaman lah tinggal disini dan termasuk hitungan bagi aku layaklah mereka tinggal disini karena dio ini ngontrak rumah ujung-ujung idak tebayar kasihan mereka kami tarik kesini lagi, kami sempat keluarke supaya merasake hidup diluar cakmano. Kalau untuk sekarang ini keinginannya sekolah karena mereka kalau kito gabungke dengan sekolah luar mereka ini pemalu anak-anak diluar sering ngomong anak panti kamu tu itu lah</i>	<i>Mereka lumayan nyaman tinggal disini dan termasuk hitungan bagi aku pantas mereka tinggal disini karena dia ini kalau mau kontrak rumah akhir-akhirnya tidak terbayar kasihan mereka kami bawa kesini lagi, kami pernah mengeluarkan supaya merasakan hidup diluar bagaimana. Kalau untuk sekarang ini keinginan mereka mau sekolah karena mereka kalau kami gabungkan dengan sekolah luar mereka ini pemalu karena anak-anak diluar sering mengatakan kamu anak panti itu</i>

		<i>mereka dak galak sekolah lagi.</i>	<i>lah mereka tidak mau sekolah lagi.</i>
3	Susanto	<i>Man untuk sekarang nyaman mereka tinggal disini, terus ado kepuasanlah bagi mereka walaupun kadang-kadang mereka sering ngeluh dengan gaya hidup tidak sesuai dengan kawan diluar panti, man keinginan yang jelas karena mereka tidak sekolah itu lah keinginan yang utama sekali.</i>	<i>Kalau untuk sekarang nyaman mereka tinggal disini, terus ada kepuasan bagi mereka walaupun kadang-kadang mereka sering mengeluh dengan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kawan diluar panti, kalau keinginan yang jelas karena mereka tidak sekolah itu sudah keinginan yang utama sekali.</i>
4	J	<i>Aku nyaman dan juga puas karena kadang-kadang galak bikin kelucuan dengan kawan-kawan lain, kalau keinginan ya aku ingin sekolah dan bahagia orang tuo aku.</i>	<i>Aku nyaman dan juga puas karena kadang-kadang sering melakukan kelucuan dengan teman-teman lain, kalau keinginan aku ingin sekolah dan bahagia orang tua.</i>
5	RA	<i>Bagi aku lemaklah, pacak main, pacak nonton, pacak belajar masak-masak. Kalau puas ya puas karena banyak kawan pacak main sedang diluar katek kawan mereka banyak dak galak kawan samo kami. Kalau aku pengen sekolah pacak baco, nulis tapi malu dengan kawan luar galak ngejek kalau sekolah, aku pernah sekolah tapi berhenti cuma kelas satu.</i>	<i>Bagi aku betah, bisa main, bisa nonton, bisa belajar masak-masak. Kalau puas aku puas karena banyak teman bisa main sedangkan diluar tidak ada teman mereka banyak tidak mau berteman dengan kami. Kalau aku ingin sekolah, bisa baca, nulis tapi malu dengan teman diluar sering merendah kalau sekolah, aku pernah sekolah tapi berhenti cuma kelas satu.</i>
6	S	<i>Saya betah disini banyak kawan, kurang puas dak pacak keluar jauh-jauh katek duit, aku pengen jinggok ibu bahagia dan mau sekolah mbak tapi malu takut diomong anak panti lagi.</i>	<i>Saya senang tinggal disini banyak teman, kurang puas tidak bisa keluar jauh-jauh tidak ada duit, aku ingin melihat ibu bahagia dan mau sekolah kakak tapi malu takut dibilang anak panti lagi.</i>
7	Anak	<i>Memiliki jawaban hampir sama yakni merasa nyaman,</i>	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu merasa nyaman, puas</i>

	lainnya	<i>puas karena pacak nonton tv, biso kumpul dengan kawan lainnya, keinginan mereka pengen sekolah.</i>	<i>karena bisa nonton tv, bisa kumpul dengan teman lainnya, keinginan mereka ingin sekolah.</i>
--	---------	--	---

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mengenai puas terhadap hidup yaitu mereka merasa nyaman, puas, gembira hanya saja kadang-kadang sering malu terhadap teman-teman diluar Panti ini tetapi kemudian mereka berusaha untuk menikmati apa yang ada dan menjalankan kehidupan yang sedang dijalani sekarang dan juga berkeinginan untuk bisa sekolah seperti anak pada umumnya.

#### **b. Bersikap ramah**

**TABEL V  
BERSIKAP RAMAH**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Rizal	<i>Anak-anak disini mereka bersikap ramah sudah seperti keluarga, dan samo pegawai jugo sering menegur sapa, kalau mereka dengan tamu ramah, senang, tapi kadang juga malu untuk sekedar menyapa duluan.</i>	<i>Anak-anak disini mereka bersikap ramah sudah seperti keluarga, dan sama pegawai juga sering menyapa, kalau mereka dengan tamu ramah, senang, tetapi kadang mereka juga malu untuk sekedar menegur duluan.</i>
2	Yanto	<i>Kerja samanya bagus, sopan mereka sampai sekarang rukun-rukun bae katek ibaratnya yang aneh-aneh rato-rato mereka ini lebih kecil nyalinyo dibanding kito yang biaso diluar, mereka agak takut, pemalu karena mereka jarang berhubungan</i>	<i>Kerja samanya bagus, sopan mereka sampai sekarang rukun-rukun saja tidak ada yang aneh-aneh, rata-rata mereka ini lebih kecil beraninya dibandingkan kita yang biasa diluar, mereka lebih takut, pemalu karena mereka jarang berhubungan dengan masyarakat di luar panti.</i>

		<i>dengan masyarakat luar Panti.</i>	
3	Susanto	<i>Mereka ramah, hormat kadang-kadang kalau ado tamu mereka sapa tapi sering idak beraninya.</i>	<i>Mereka ramah, hormat kadang-kadang kalau ada tamu mereka sapa tapi sering tidak berani.</i>
4	R	<i>Yo, dengan pegawai kadang-kadang sapa sambil ketawo-ketawo, dengan tamu malu yuk tapi pasti sering senyum-senyum, kalau diluar sering nanyo-nanyo ke mereka misal lagi apo?</i>	<i>Ya, dengan pegawai kadang-kadang sapa sambil ketawa-ketawa, dengan tamu malu kak tapi pasti sering senyum-senyum saja, kalau diluar sering bertanya kepada mereka missal lagi apa?</i>
5	J	<i>Ya ramah yuk, kami sering bercerito, main-main, kalau tamu sering nanyo namo, dari mano kalau dio masih mudo, kalau lah tuo malu yuk mau nyapanyo, kalau wong luar sering betanyo bae yuk.</i>	<i>Ya ramah kak, kami sering bercerita, main-main, kalau dengan tamu sering bertanya nama, dari mana kalau dia masih muda, kalau sudah tua malu kak mau tegurnya. Kalau orang diluar sering bertanya saja kak.</i>
6	D	<i>Yo ramah, galak nanyo, galak bantu kalau ado gawe tetapi kalau tamu malu yuk kalau nak nanyo paling-paling senyum-senyum bae, dengan wong luar jugo sering nanyo sekali-kali.</i>	<i>Ya ramah. Sering bertanya, sering membantu kalau ada pekerjaan tetapi kalau tamu malu kak kalau mau bertanya paling-paling senyum-senyum saja, dengan orang luar juga sering bertanya sekali-kali.</i>
7	Anak lainnya	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu yo ramah, sering nanyo, galak bercerito bareng, kalau ado tamu kadang-kadang tegur tetapi kadang malu untuk negur mereka takut dak lemak yuk dan jugo dengan wong luar sering nanyo.</i>	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu ramah, ssering bertanya, sering bercerita bareng, kalau ada tamu kadang-kadang negur tetapi kadang malu untuk menegur mereka takut tidak baik kak dan juga dengan orang luar sering bertanya.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2018 bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis

Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang sudah bersikap ramah tetapi masih sering malu-malu, sopan, saling menghormati dan saling membantu satu sama lain.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang bahwa hampir semua anak terlantar di sini dalam kehidupan sehari-harinya memiliki sikap yang ramah kepada orang lain seperti, sopan, hormat, bertegur sapa, menghargai satu sama lain, membantu jika ada pekerjaan yang bisa dibantu.

### c. Bersikap empati

**TABEL VI  
BERSIKAP EMPATI**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Rizal	<i>Mereka peduli, mempunyai jiwa menolong apa lagi kalau ado kawan lagi sakit, mereka saling menanyakan, memberi dukungan dan do'a.</i>	<i>Mereka peduli, mempunyai jiwa tolong menolong apa lagi kalau ada teman lagi sakit, mereka saling menanyakan, memberi dukungan dan do'a.</i>
2	Yanto	<i>Mereka peduli tetapi sebatas itu lah paling lihat kalau mau bantu yang lain dak katek mereka wong dak mampukan, paling cepat sembuh, ajak main, ngenjuk dukungan moral bae kan man masalah biayakan dio bae tinggal di sini. Bahkan untuk jiwa menolong lebih besak dari pada anak-anak diluar karena mereka udak biaso hidup susah.</i>	<i>Mereka peduli tetapi sebatas itu saja paling lihat kalau mau bantu yang lain tidak ada mereka orang tidak mampu, paling cepat sembuh, mengajak main, memberi dukungan moral kalau masalah biaya mereka saja tinggal disini. Kalau untuk jiwa menolong lebih besar dari pada anak-anak diluar karena mereka sudah biasa hidup susah.</i>

3	Susanto	<i>Peduli tapi sekedar memberi do'a semoga cepat sembuh, memberi semangat dan mereka juga sering menolong kalau kawan lagi butuh pertolongan.</i>	<i>Peduli tetapi sekedar memberi do'a semoga cepat sembuh, memberi semangat dan mereka juga sering menolong kalau teman lagi butuh pertolongan.</i>
4	S	<i>Peduli, sering mijitin kepala, jenguk dikamar, dan juga sering bantu nyuci pakaian.</i>	<i>Peduli, sering mijitin kepala, melihat dikamar, dan juga sering bantu nyuci pakaian.</i>
5	R	<i>Peduli galak beri semangat, do'a cepat sembuh, kalau menolong sering bantu bersihin kamar, bantu beli jajan.</i>	<i>Peduli sering beri semangat, do'a cepat sembuh, kalau menolong erring bersihin kamar, bantu beli jajan.</i>
6	RA	<i>Peduli, sering kawani mereka dikamar, minta obat dengan pegawai, beli obat diluar.</i>	<i>Peduli sering temani mereka dikamar, minta obat dengan pegawai, beli obat diluar.</i>
7	Anak lainnya	<i>Memiliki jawaban hampir sama yakni peduli, sering tolong menolong, dan do'a.</i>	<i>Memiliki jawaban hampir sama yakni peduli, sering tolong menolong, dan do'a.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2018 bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang memiliki sikap peduli dan saling tolong menolong sesama teman yang lain.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mengenai bersikap empati yakni mereka mempunyai sikap peduli dan saling menolong satu sama lain, seperti memberikan do'a, semangat, minta obat dengan pegawai, dan juga mijitin kepalanya jika ada teman yang sakit, terus sering membantu nyuci pakaian, bantu beli obat dan jajan diluar panti.

## d. Berfikir positif

**TABEL VII  
BERFIKIR POSITIF**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Rizal	<i>Anak disini selalu bersyukur dan menerima keadaan dengan apa adanya, tapi kalau dibandingkan dengan anak diluar panti jauh lebih enak kehidupannya, tetapi anak-anak disini tetap semangat dan selalu menerima apa adanya.</i>	<i>Anak disini selalu bersyukur dan menerima keadaan dengan apa adanya, tapi kalau dibandingkan dengan anak diluar panti jauh lebih enak kehidupan anak diluar, tetapi anak-anak disini tetap semangat dan selalu menerima apa adanya.</i>
2	Yanto	<i>Untuk sekarang ini dikato bahagia, bahagia karena kalau diluar kalau mau makan masih dicari sedangkan disini ditanggung pemerintah, kalau dengan orang diluar panti mereka agak kurang beruntung lebih beruntung anak dilaur panti, terus mereka menerima dan bersyukur dengan kehidupan sekarang karena mereka masih diberi tempat untuk mereka tinggal dibandingkan diluar belum tentu biso dapat tempat tinggal.</i>	<i>Untuk sekarang ini dikatakan bahagia, bahagia karena kalau diluar untuk makan masih dicari sedangkan disini ditanggung oleh pemerintah, kalau dengan orang luar panti mereka lumayan kurang beruntung lebih beruntung anak diluar panti, terus mereka menerima dan bersyukur dengan kehidupan sekarang karena mereka masih diberi tempat untuk mereka tinggal dibandingkan diluar belum tentu bisa dapat tempat tinggal.</i>
3	Susanto	<i>Mereka selalu bahagia kareno adaobanyak kawan, tetapi kalau dengan anak diluar panti agak kurang beruntung, tetapi mereka menerimo dan bersyukur dengan kehidupan sekarang.</i>	<i>Mereka selalu bahagia karena ada banyak teman, tetapi kalau dengan anak diluar panti mereka kurang beruntung, tetapi mereka menerima dan bersyukur dengan kehidupan sekarang.</i>
4	J	<i>Ya lemak banyak kawan, biso bermain, dengan anak diluar kurang yuk, karena mereka pacak sekolah kami idak, kalau dengan hidup sekarang</i>	<i>Iya nyaman banyak teman, bisa bermain, dengan anak diluar kurang kak, karena mereka bisa sekolah kami tidak, kalau dengan hidup yang sekarang</i>

		<i>menerima dan bersyukur Alhamdulillah masih diberi tempat tinggal.</i>	<i>menerima dan bersyukur Alhamdulillah masih diberi tempat tinggal.</i>
5	F	<i>Merasa bahagia, agak kurang yuk dak pacak sekolah seperti mereka, terus menerima dengan keadaan dan bersyukur.</i>	<i>Merasa bahagia, kurang nyaman kak tidak bisa sekolah seperti mereka, terus menerima dengan keadaan dan bersyukur.</i>
6	RA	<i>Saya bahagia, bersyukur, kalau dengan diluar panti lumayanlah beruntung tapi lebih beruntung mereka yuk, biso sekolah, jalan-jalan, terus menerima dengan hidup yang sekarang banyak kawan, pacak bercerito.</i>	<i>Saya bahagia, bersyukur kalau dengan diluar panti lumayan beruntung tapi lebih beruntung mereka kk, bisa sekolah, jalan-jalan, terus menerima dengan hidup yang sekarang karena banyak teman, bisa bercerita.</i>
7	Anak lainnya	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu bahagia, kurang beruntung menerima dan bersyukur banyak teman.</i>	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu bahagia, kurang beruntung menerima dan bersyukur banyak teman.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2018 bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mereka merasa bersyukur bisa tinggal di panti ini.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mengenai berfikir positif yaitu mereka merasa bahagia, bersyukur dan menerima dengan keadaan dengan apa adanya, tetapi jika dibandingkan dengan anak luar mereka merasa kurang beruntung, jauh lebih beruntung anak diluar panti, tetapi mereka tetap semangat masih diberi tempat tinggal, makanan, jika kalau dilaur mereka belum tentu mendapatkan itu dengan mudah.

## e. Rasa sejahtera

**TABEL VIII**  
**RASA SEJAHTERA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Rizal	<i>Kebutuhan anak-anak disini terpenuhi, kalau untuk makan, pakaian, kalau untuk kasih sayang iyo karena mereko sudah menjadi kakak adik, menjadi keluargo, kawan tetapi kalau untuk materi mereka kurang karena untuk duit mereka jarang ada.</i>	<i>Kebutuhan anak-anak disini terpenuhi, kalau untuk makan, pakaian, kalau untuk kasih sayang iya karena mereka sudah menjadi kakak adik, menjadi keluarga, kawan tetapi kalau untuk materi mereka kurang karena untuk duit mereka kurang.</i>
2	Yanto	<i>Kalau untuk kebutuhan terpenuhilah mereka pacak makan, punyo tempat tinggal kalau mereka diluarkan belum tentu. Untuk kasih sayang Alhamdulillah terpenuhi mereka sudah menjadi keluarga satu samo lain, tapi kalau untuk materi mereka agak kurang karena tidak setiap hari mereka jajan kalau ado duit baru jajan.</i>	<i>Kalau untuk kebutuhan terpenuhi mereka bisa makan, punya tempat tinggal kalau mereka diluarkan belum tentu. Untuk kasih sayang Alhamdulillah terpenuhi mereka sudah menjadi keluarga satu sama lain, tapi kalau untuk materi mereka kurang karena tidak setiap hari mereka jajan kalau ada duit baru jajan.</i>
3	Susanto	<i>Kebutuhan mereka untuk saat ini cukup terpenuhi bisa makan, main, punya tempat tinggal, untuk kasih sayang juga kami dengar mereka sudah menjadi keluarga begitu juga mereka dengan yang lain. Untuk saat ini kalau materi mereka kurang, untuk seheder duit jajan bae jarang ado apo lagi mau yang lainnya.</i>	<i>Kebutuhan mereka untuk saat ini cukup terpenuhi bisa makan, main, punya tempat tinggal, untuk kasih sayang juga kami dengar mereka sudah menjadi keluarga begitu juga mereka dengan yang lain. Untuk saat ini kalau materi mereka kurang, untuk seheder duit jajan saja sering tidak ada apa lagi mau yang lainnya.</i>
4	D	<i>Man untuk kebutuhan cukup lah yuk disini biso makan, pacak main, man kasih sayang terpenuhi wong disini sayang</i>	<i>Kalau untuk kebutuhan cukup kak disini bisa makan, bisa main, kalau kasih sayang terpenuhi orang disini sayang</i>

		<i>galo dengan kami, man untuk materi kadang ado kadang idak tapi sering idaknyo yuk.</i>	<i>semua dengan kami, kalau untuk materi kadang ada kadang tidak tapi sering idaknya kak.</i>
5	J	<i>Kebutuhan terpenuhi, disini pacak nonton tv, makan, mandi, untuk kasih sayang iyo karena penghuni sini sering nanyo keadaan, sudah mandi belum, sudah makan belum. Kalau materi jarang yuk untuk beli jajan sehari-hari bae jarang.</i>	<i>Kebutuhan terpenuhi, disini bisa nonton tv, makan, mandi, untuk kasih iya karena penghuni sini sering bertanya keadaan, sudah mandi belum, sudah makan belum. Kalau materi sering tidak ada yuk untuk beli jajan sehari-hari saja sering tidak ada.</i>
6	S	<i>Kalau untuk kebutuhan bersyukur terpenuhi, kalau kasih sayang terpenuhi tapi sering jugo keno marah mama, untuk materi tidak karena susah untuk uang untuk jajan bae susah apo lagi mau yang lainnyo.</i>	<i>Kalau untuk kebutuhan bersyukur terpenuhi, kalau kasih sayang terpenuhi tapi sering juga mama marah, untuk materi tidak karena susah untuk uang untuk jajan saja susah apa lagi mau yang lainnya.</i>
7	Anak lainnya	<i>Memiliki jawaban hampir sama yakni bersyukur terpenuhi, kalau kasih sayang terpenuhi juga, kalau duit sering dak katek.</i>	<i>Memiliki jawaban hampir sama yakni bersyukur terpenuhi, kalau kasih sayang terpenuhi juga, kalau duit sering tidak ada.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2018 bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang kebutuhan sehari-hari terpenuhi kalau untuk materi mereka tidak terpenuhi untuk beli jajanan sehari-hari saja susah bagi mereka.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mengenai rasa sejahtera bagi mereka cukup terpenuhi karena

mereka masih bisa makan, bermain, punya pakaian kalau mereka tinggal diluar belum tentu bisa seperti ini masih mencari untuk sekedar makan sedangkan di panti sudah ditanggung pemerintah kalau untuk makan, pakaian, tempat tinggal. Kalau untuk kasih sayang cukup terpenuhi mereka sekarang sudah menjadi keluarga, teman, bahkan adik kakak. Tapi kalau untuk materi mereka kurang terpenuhi untuk membeli jajan saja mereka masih susah apa lagi mau membeli barang lainnya.

**f. Ceria**

**TABEL IX  
CERIA**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Rizal	<i>Anak-anak disini kalau menangis jarang tetapi kalau lagi berantem sesama mereka sering nangis, namanya juga anak-anak. Kalau untuk keceriaan ya tetapi mereka sering merasakannya kalau lagi kumpul bareng bercerita apa lagi kalau lagi bermain.</i>	<i>Anak-anak disini kalau menangis jarang tetapi kalau lagi berantem sesama mereka sering menangis, namanya juga anak-anak. Kalau untuk keceriaan iya tetapi mereka sering merasakannya kalau lagi kumpul bareng, bercerita apa lagi kalau lagi bermain.</i>
2	Yanto	<i>Untuk mereka sering idak tapi kalau lagi bebalah sesama mereka dimarah penghuni lain sering juga nangis. Utnuk keceriaan lumayanlah mereka ceria ketika mereka main bareng, kumpul bareng.</i>	<i>Untuk mereka kalau sering tidak tapi kalau lagi berantem sesama mereka dimarah penghuni lain sering juga nangis. Utnuk keceriaan sudah lumayan mereka ceria ketika mereka main bareng, kumpul bareng.</i>
3	Susanto	<i>Mereka disini kalau lagi berantem nangis, keno marah yang lainnya sering menagis tetapi idak selalu hanya kadang-kadang. Kalau ceria mereka ceria ketika main,</i>	<i>Mereka disini kalau lagi bertengkar menangis, lagi marahi yang lainnya sering menagis tetapi itdak selalu hanya kadang-kadang. Kalau ceria mereka ceria ketika main,</i>

		<i>dienjok duit jajan, nonton, diajak keluar senang mereka.</i>	<i>dikasih duit jajan, nonton, diajak keluar senang mereka.</i>
4	RA	<i>Kalau menangis sering apo lagi bebalah dengan adek, ibu marah. Ceria iya, apo lagi kalau kumpul dengan kawan, tetapi termenung kadang iyo seringnyo pagi, galak males disuruh mandi dingin.</i>	<i>Kalau menangis sering apa lagi bertengkar dengan adik, ibu marah. Ceria iya, apa lagi kalau kumpul dengan teman, tetapi termenung kadang iya seringnya pagi, sering males disuruh mandi dingin.</i>
5	J	<i>Nangis jarang kalau lagi keno marah bae, ceria iyo, setiap hari, galak termenungnya pagi hari.</i>	<i>menangis kurang kalau lagi dimarahi saja, ceria iya, setiap hari, sering termenungnya pagi hari.</i>
6	F	<i>Saya menangis ketika orang marah dan bebalah dengan kawan lain. Ceria iyo, tetapi galak termenung sebelum tidur dak pacak tidur, galak mikir cakmno lah kalau aku hidup cak anak diluar panti ini.</i>	<i>Saya menangis ketika orang marah dan bertengkar dengan teman lain. Ceria iya tetapi sering termenung sebelum tidur tidak bisa tidur, sering mikir bagaimana kalau aku hidup seperti anak diluar panti ini.</i>
7	S	<i>Nangis sering apo lagi galak bebalah dengan ayuk, kalau ceria iyo, kalau kumpul dengan kawan, galak main bareng.</i>	<i>Menangis sering apa lagi sering bertengkar dengan kakak, kalau ceria iya, kalau kumpul dengan teman, sering main bersama.</i>
8	Anak lainnya	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu nangis galak bebalah dan dimarahi, dan ceria.</i>	<i>Memiliki jawaban hampir sama yaitu nangis ketika bertengkar dan dimarahi, dan ceria.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2018 bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang bahwa anak-anak disana mereka ceria dan suka main bersama tetapi sering berantem sesama mereka sehingga mereka sering menangis jika berantem.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mengenai ceria yakni anak-anak disana sering menangis ketika berantem dengan kawan lain, terus dimarahi penghuni lainnya, itu pun kadang-kadang. Sedangkan untuk keceriaan mereka ceria apa lagi kalau kumpul dengan kawan sambil bermain bersama tetapi itu tidak berlaku setiap waktu hanya beberapa saat saja.

**g. Harga diri yang positif**

**TABEL X  
HARGA DIRI YANG POSITIF**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Rizal	<i>Anak-anak disini semangat bangun pagi apo lagi kalau ado kegiatan tambah semangat mereka, untuk bicaro depan orang banyak mereka kurang percaya diri karena rato-rato mental mereko untuk bicaro depan orang banyak kurang. Kalau sekedar berteman dengan anak luar percaya diri tetapi anak-anak diluar tidak mau kawan dengan mereka karena mereka memandang status.</i>	<i>Anak-anak disini semangat bangun pagi apa lagi kalau ada kegiatan tambah semangat mereka, untuk berbicara depan orang banyak mereka kurang percaya diri karena rata-rata mental mereka untuk berbicara depan orang banyak kurang. Kalau sekedar berteman dengan anak luar percaya diri tetapi anak-anak diluar tidak mau berteman dengan mereka karena mereka memandang status.</i>
2	Yanto	<i>Kalau untuk bangun pagi semangat tetapi jika disuruh langsung mandi mereka galak males katonya air dingin, sedangkan untuk melakukan aktivitas sering bantu yang didapur masak, nyuci pakaian, nyapu halaman itu</i>	<i>Kalau untuk bangun pagi semangat tetapi jika disuruh langsung mandi mereka sering malas katanya air dingin, sedangkan untuk melakukan aktivitas sering bantu yang didapur masak, nyuci pakaian , menyapu halaman itu sering.</i>

		<i>sering. Kalau untuk berbicara didepan orang banyak mereka kurang karena mereka banyak pemalunya, sekedar untuk berkawan galak tetapi kadang-kadang anak dilaur yang dak galak bekawan samo mereka.</i>	<i>Kalau untuk berbicara didepan orang banyak mereka kurang karena mereka banyak pemalunya, sekedar untuk berkawan sering tetapi kadang-kadang anak dilaur yang tidak mau berteman sama mereka.</i>
3	Susanto	<i>Bangun pagi semangat, bantu orang lain jugo sering, seperti, masak didapur sering mereka bantui. Terus kalau untuk berbicara depan orang mereka agak malu-malu, untuk berteman dengan anak-anak luar percaya diri tetapi anak-anak diluar susah untuk bergaul dengan anak-anak disini.</i>	<i>Bangun pagi semangat, membantu orang lain juga sering, seperti, memasak didapur sering mereka bantui. Terus kalau untuk berbicara depan orang mereka lumayan malu-malu, untuk berteman dengan anak-anak luar percaya diri tetapi anak-anak diluar susah untuk bergaul dengan anak-anak disini.</i>
4	J	<i>Semangat tetapi kadang-kadang jugo idak, kalau untuk beraktivitas sering bantu masak samo nyuci pakaian sih. Untuk berbicara depan orang malu yuk gugup, kalau berkawan dengan wong luar percaya diri kalau mereka tidak memandang status.</i>	<i>Semangat tetapi kadang-kadang juga tidak, kalau untuk beraktivitas sering bantu memasak sama menyuci pakaian. Untuk berbicara depan orang malu kak gugup, kalau berteman dengan orang luar percaya diri kalau mereka tidak memandang status.</i>
5	RA	<i>Iyo semangat, senang apo lagi bantu orang masak, kalau ngomong depan orang banyak takut yuk, malu. Kalau untuk kawan malu jugo karena mereka galak mandang anak panti.</i>	<i>Iya semangat, senang apa lagi membantu orang masak, kalau berbicara didepan orang banyak takut kak, malu. Kalau untuk kawan malu juga karena mereka sering memandang anak panti.</i>
6	D	<i>Aku semangat, galak bantu masak, angkat jemuran, kalau ngomong depan wong banyak idak berani yuk malu, apo lagi bekawan dengan anak luar malu yuk.</i>	<i>Aku semangat, sering membantu masak, angkat jemuran, kalau berbicara didepan orang banyak tidak berani kak malu, apa lagi berteman dengan anak luar malu kak.</i>
7	Anak	<i>Hampir sama jawabannya</i>	<i>Hampir sama jawabannya</i>

	lainnya	<i>mereka semangat, apo lagi kalau bantu masak, nyapu halaman. Untuk ngomong depan wong banyak malu yuk, kalau sekedar kawan galak tetapi mereka dak galak bekawan dengan kami yuk.</i>	<i>mereka semangat, apa lagi kalau membantu masak, menyapu halaman. Untuk berbicara didepan orang banyak malu kak, kalau sekedar teman sering tetapi mereka tidak mau berteman dengan kami kak.</i>
--	---------	---	---

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2018 bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang selalu semangat untuk melakukan pekerjaan, saling menghargai dan juga saling tolong menolong satu sama lain tetapi kalau untuk percaya diri mereka kurang apa lagi berteman dengan anak diluar Panti mereka masih malu-malu.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang mengenai harga diri yang positif yaitu semangat melakukan aktivitas, sering membantu masak, membantu mencuci pakaian, saling menghargai satu sama lain, tetapi untuk percaya diri mereka masih kurang apa lagi berbicara depan orang banyak dan berteman dengan anak-anak diluar karena mereka masih pemalu.

Dari beberapa uraian yang disampaikan oleh subyek di atas, dapat peneliti analisa sebagai berikut:

**TABEL XI**  
**GAMBARAN *HAPPINESS* ANAK TERLANTAR**

No	Subyek	Analisis Peneliti
1	Rizal	Bahwa <i>happiness</i> anak terlantar di PR-PGOT Palembang ini mereka berada di panti ini merasa puas, senang, bersikap ramah dengan orang lain, memiliki sikap peduli, dan tolong menolong, memberikan do'a jika melihat teman-temannya sakit. Dan juga mereka selalu bersyukur dan menerima dengan keadaan yang sedang dijalani sekarang begitu pun dengan kebutuhan mereka sudah terpenuhi kalau untuk makan, pakaian, dan kasih sayang. Tetapi untuk materi tidak. Terus anak-anak di panti selalu ceria apa lagi kalau berkumpul dengan teman-teman dan mereka selalu semangat apa lagi ada aktifitas.
2	Yanto	Bahwa bahwa <i>happiness</i> anak terlantar di PR-PGOT Palembang ini mereka merasa nyaman tinggal di panti karena untuk kebutuhan dan tempat tinggal sudah ditanggung oleh pemerintah, sikapnya pun bagus, sopan dengan orang lain. Dan juga mereka mempunyai kepedulian kalau melihat anak teman lagi sakit, merasa bahagia bisa tinggal di panti ini. Kemudian untuk kebutuhan mereka terpenuhi kalau sekedar untuk pakaian, makanan dan juga kasih sayang, terus mereka juga bahagia apa lagi kalau main bersama dan kumpul bersama. Mereka selalu semangat untuk melakukan aktifitas sehari-hari.
3	Susanto	Bahwa <i>happiness</i> anak terlantar di PR-PGOT Palembang ini mereka sudah merasa nyaman dan puas tinggal di Panti ini, untuk sikap anak-anak selalu ramah kepada orang lain, mempunyai jiwa tolong menolong dan peduli jika melihat ada teman yang lagi sakit. Kemudian mereka selalu bahagia dan bersyukur karena untuk kebutuhan mereka sudah terpenuhi untuk makanan, pakaian dan kasih sayang, untuk materi tidak mereka juga ceria dan semangat jika ada kegiatan dan aktifitas yang bisa mereka lakukan.
4	RA	Bahwa <i>happiness</i> subyek RA, RA merasa nyaman tinggal di panti ini karena banyak teman dan RA bersikap ramah dengan orang lain. Ketika melihat teman lagi sakit RA juga peduli, sering menolong . kemudian RA selalu bersyukur dengan hidup yang sedang dijalani sekarang, terus kalau kebutuhan RA terpenuhi untuk makanan, pakaian dan kasih sayang untuk materi tidak. Selalu ceria apa lagi kalau lagi kumpul dengan teman-teman, selalu bersyukur dan semangat untuk melakukan aktifitas sehari-

		hari.
5	J	Bahwa <i>happiness</i> subyek J, J mearasa puas dan nyaman tinggal di panti ini, dan juga J selalu bersikap ramah dengan orang lain. Kemudian J juga saring memberi do'a dan peduli jika melihat teman yang lagi sakit. Selalu senang dan menerima dengan keadaan yang sekarang karena untuk kebutuhan J sudah terpenuhi untuk makanan, pakaian untuk materi tidak, J juga selalu ceria apa lagi berkumpul dengan teman-teman dan J semangat melakukan aktifitas sehari-hari.
6	D	Bahwa <i>happiness</i> subyek D, D merasa puas dan nyaman di panti bisa kumpul dengan teman yang lain. Memiliki sikap yang ramah dengan orang lain, terus mempunyai sikap peduli dengan teman-teman yang lain apa lagi jika ada teman yang sakit sering memberi do'a. D juga bersyukur dan bahagia dengan hidup yang sekarang karena untuk kebutuhan sudah terpenuhi apa lagi makanan, pakaian dan kasih sayang, terus D selalu ceria dan semangat, selalu membantu teman yang lain.
7	S	Bahwa <i>happiness</i> subyek S, merasa nyaman tinggal di panti ini, S juga bersikap ramah dengan orang lain, mempunyai jiwa tolong menolong dan peduli ketika melihat teman lagi sakit. Kemudian S merasa bersyukur dan bahagia dengan kehidupan yang sekarang, S juga merasa kebutuhannya terpenuhi di panti tetapi untuk materi tidak. Terus S juga ceria dan semangat dalam hal apapun.
8	F	Bahwa <i>happiness</i> subyek F, F merasa senang tinggal di panti karena banyak teman-teman, bisa main bersama dan juga F bersikap ramah dengan lingkungan sekitar. Kemudian F mempunyai jiwa saling membantu dan peduli dengan teman yang lain, untuk kebutuhan F juga merasa terpenuhi tetapi untuk materi tidak, F juga anak yang ceria dan semangat untuk melakukan aktifitas.
9	R	Bahwa <i>happiness</i> subyek R, R merasa senang bisa tinggal di panti ini, juga R selalu bersikap ramah dengan orang lain. Kemudian R juga selalu peduli dengan teman yang lain, terus R juga merasa bersyukur dengan hidup yang sekarang karena R merasa terpenuhi kebutuhan sehari-harinya, masih bisa diberi tempat tinggal, makanan, pakaian dan kasih sayang tetapi untuk materi tidak. Terus R juga ceria dan semangat untuk melakukan kegiatan yang ada di panti ini.

3. Program-program yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar

a. Kegiatan yang berhubungan dengan mendongeng dan cerita

**TABEL XII**  
**KEGIATAN MENDONGENG DAN CERITA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Yanto	<i>Ado dalam sebulan sekali dilakukannya, pelaksanaanya anak-anak dikumpulkan diruangan kadang-kadang dibawah pohon menceritakan tentang zaman nabi, zaman modern diluar, mendongeng cerita anak-anak supaya anak-anak idak terlalu bosan dan mendapatkan ilmunyo.</i>	<i>Ada dalam sebulan sekali dilakukannya, pelaksanaanya anak-anak dikumpulkan diruangan kadang-kadang dibawah pohon menceritakan tentang zaman nabi, zaman modern diluar, mendongeng cerita anak-anak supaya anak-anak tidak terlalu bosan dan mendapatkan ilmunya.</i>
2	Rizal	<i>Kegiatan mendongeng dan cerita iyo ado, dilaksanakannya sebulan sekali, prosesnyo anak dikumpulkan dan paterinyo kadang-kadang guru dari luar kadang-kadang pengawai disini.</i>	<i>Kegiatan mendongeng dan cerita iya ada, dilaksanakannya sebulan sekali, prosesnya anak dikumpulkan dan paterinya kadang-kadang guru dari luar kadang-kadang pengawai disini.</i>
3	Susanto	<i>Bentuk kegiatan mendongeng dan cerita disini ado, kalau pelaksanaanya disini sebulan sekali itu belum tentu terjadwal hari dan tanggalnyo paling sering pertengahan dan akhir bulan. Untuk prosesnya anak-anak kami kumpul dalam satu ruangan atau dibawah pohon.</i>	<i>Bentuk kegiatan mendongeng dan cerita disini ada, kalau pelaksanaanya disini sebulan sekali itu belum tentu terjadwal hari dan tanggalnya paling sering pertengahan dan akhir bulan. Untuk prosesnya anak-anak kami kumpul dalam satu ruangan atau dibawah pohon.</i>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk program kegiatan mendongeng dan cerita di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang ada, kalau untuk pelaksanaannya sebulan sekali itu belum terjadwal untuk hari dan tanggalnya paling dilakukannya pertengahan atau akhir bulan. Proses pelaksanaannya anak-anak dikumpulkan disuatu ruangan atau dibawah pohon rindang, untuk pematernya kadang guru dari luar, kadang pengawai di panti ini, mereka diberikan cerita dan mendongeng supaya mereka tidak bosan dan juga mendapatkan ilmu untuk mereka sendiri.

**b. Kegiatan yang berhubungan dengan sosialisai**

**TABEL XIII  
KEGIATAN SOSIALISASI**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Yanto	<i>Ado sering memberi nasehat, mengajar kerja bakti, bersih-bersih lingkungan sini</i>	<i>Ada sering memberi nasehat, mengajarkan kerja bakti membersihkan lingkungan disini.</i>
2	Rizal	<i>Untuk kegiatan sosialisai iyo ado seperti mengajarkan akhlaknyo, mengajarkan gotong royong membersihkan lingkungan disekitar, supaya anak-anak dapat mengenal, menerima dan menyesuaikan dirinyo dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.</i>	<i>Untuk kegiatan sosialisai iya ada seperti mengajarkan akhlaknya, mengajarkan cara gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, supaya anak-anak dapat mengenal, menerima dan menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.</i>
3	Susanto	<i>Kalau kegiatan sosialisasi iyo ado, kegiatannya mengajari akhlak yang baik. Membersihkan lingkungan disekitar.</i>	<i>Kalau kegiatan sosialisasi iya ada, kegiatannya mengajari akhlak yang baik. Membersihkan lingkungan disekitar.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli 2018 bahwa yang berhubungan dengan sosialisasi di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang yakni mengajari sikap dan akhlak yang baik, dan kerja bakti menyapu halaman sekitar.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk program kegiatan sosialisasi di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang iya ada kegiatannya seperti memberi nasehat, semangat, dan juga mengajarkan akhlak yang baik.

**c. Kegiatan yang berhubungan dengan menyalurkan bakat**

**TABEL XIV  
KEGIATAN MENYALURKAN BAKAT**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Yanto	<i>Kegiatan menyalurkan bakat iyo ado seperti olah raga (bola kaki kasti, bulu tangkis), seni (menyayi dan melukis), proses pelaksanaannyo kalau untuk olah raga iyo sore hari sedangkan untuk seni tergantung keinginan anak-anak tetapi yang sering ikut remaja untuk jadwal dilakukannyo tidak tentu.</i>	<i>Kegiatan menyalurkan bakat iya ada seperti olah raga (bola kaki kasti, bulu tangkis), seni (menyayi dan melukis), proses pelaksanaannya kalau untuk olah raga sore hari sedangkan untuk seni tergantung keinginan anak-anak tetapi yang sering ikut remaja untuk jadwal dilakukannya tidak tentu.</i>
2	Rizal	<i>Untuk menyalurkan bakat disini ado olah raga dan seni, dalam proses pelaksanaannyo kalau untuk olah raga sore hari tetapi kalau untuk seni tidak tentu karena anak-anak</i>	<i>Untuk menyalurkan bakat disini ada olah raga dan seni, dalam proses pelaksanaannya kalau untuk olah raga sore hari tetapi kalau untuk seni tidak tentu karena anak-anak kurang</i>

		<i>kurang berminat.</i>	<i>berminat.</i>
3	Susanto	<i>Iyo ado seperti main bola kaki, bulu tangkis dan kasti, mengajarkan melukis, kalau untuk pelaksanaan untuk main bola kaki, bulu tangkis dan kasti sore hari tetapi kalau untuk melukis tidak tentu kalau ado pameri dan anak-anak baru diadokan.</i>	<i>Iya ada seperti main bola kaki, bulu tangkis dan kasti, mengajarkan melukis, kalau untuk pelaksanaannya untuk main bola kaki, bulu tangkis dan kasti sore hari tetapi kalau untuk melukis tidak tentu kalau ada pameri dan anak-anak baru dilakukannya.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli 2018 bahwa yang berhubungan dengan menyalurkan bakat di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang yakni olah raga anak-anak disini sering main bola kaki dan kasti pada sore hari abis sholat ashar.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk program kegiatan menyalurkan bakat di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang seperti olah raga (bola kaki, kasti dan bulu tangkis), dan seni (melukis dan menyanyi). Proses pelaksanaannya kalau untuk olah raga dilakukan pada sore hari sedangkan untuk seni tidak ditentukan hari dan waktunya, jika ada anak-anak yang ingin dan ada yang mengajari baru dilakukannya.

**d. Kegiatan yang berhubungan dengan bermain**

**TABEL XV  
KEGIATAN BERMAIN**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Yanto	<i>Untuk kegiatan bermain pada anak mereka sering main petak umpet, main bola kaki, main kasti, main bulu tangkis, dan proses pelaksanaannya yang sering pagi dengan sore hari.</i>	<i>Untuk kegiatan bermain pada anak mereka sering main petak umpet, main bola kaki, main kasti, main bulu tangkis, dan proses pelaksanaannya yang sering pagi dengan sore hari.</i>
2	Rizal	<i>Untuk bermain banyak, seperti main bola, main kasti, dan jago untuk proses pelaksanaannya setiap hari yang sering pada sore hari.</i>	<i>Untuk bermain banyak, seperti main bola, main kasti, dan untuk proses pelaksanaannya setiap hari yang sering pada sore hari.</i>
3	Susanto	<i>Permainan anak-anak ada yang sering mereka ini main bola kaki. Kalau untuk pelaksanaannya mereka melakukannya sore hari kalau tidak ada pekerjaan yang lain.</i>	<i>Permainan anak-anak ada yang sering mereka ini main bola kaki. Kalau untuk pelaksanaannya mereka melakukannya pada sore hari kalau tidak ada pekerjaan yang lain.</i>

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli 2018 bahwa yang berhubungan dengan bermain di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang terlantar (PR-PGOT) Palembang yakni main bola kaki dilakukan pada sore hari, petak umpet dilakukan kalau tidak ada pekerjaan lain.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk program kegiatan bermain di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang disini banyak seperti main bola kaki, main kasti, main bulu tangkis, main petak umpet, main layang-layang dan main

kelereng. Untuk proses pelaksanaannya mereka bermain ketika ada waktu luang pada sore hari atau pagi tetapi lebih sering sore hari jika tidak ada pekerjaan lain.

**e. Kegiatan yang berhubungan dengan darmawisata dan rekreasi**

**TABEL XVI  
KEGIATAN DARMAWISATA DAN REKREASI**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	Yanto	<i>Darmawisata ini jarang paling jalan-jalan ke mall PTC, PS dengan IP itu pun jarang dilakukan palingan dalam setahun cumo beberapa kali, terus ke BKB itu pun setengah tahun paling-paling 2 kali dilakukan, yang sering rutinnyo hari lebaran idul fitri dan idul adha kalau keadaan idak sibuk.</i>	<i>Darmawisata ini jarang paling jalan-jalan ke mall PTC, PS dengan IP itu pun jarang dilakukan palingan dalam setahun cuma beberapa kali, terus ke BKB itu pun setengah tahun paling-paling 2 kali dilakukan, yang sering rutinnya hari lebaran idul fitri dan idul adha kalau keadaan tidak sibuk.</i>
2	Rizal	<i>Untuk wisata paling-paling ke ampera dengan BKB itu pun jarang dilakukan paling-paling setahun cuma beberapa kali, karena susah untuk kendaran dan biayonyo.</i>	<i>Untuk wisata paling-paling ke ampera dengan BKB itu pun jarang dilakukan paling-paling setahun cuma beberapa kali, karena susah untuk kendaran dan biayanya.</i>
3	Susanto	<i>Kegiatan wisata disini anak-anak kadang-kadang kami ajak ke mall, tetapi idak sering dilakukan dalam setahun cuma beberapa kali, terus ke BKB itu pun samo idak ditentukan waktunyo.</i>	<i>Kegiatan wisata disini anak-anak kadang-kadang kami main ke mall, tetapi tidak sering dilakukan dalam setahun cuma beberapa kali, terus ke BKB itu pun sama tidak ditentukan waktunya.</i>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk program kegiatan darmawisata dan rekreasi di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan

dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang ini seperti mall, PS (Palembang *Squire*), IP (*Internasional Plaza*), PTC (Palembang *Trade Center*) itu pun dilakukan kalau ada waktu luang dan biayanya paling-paling dalam setahun hanya beberapa kali, terus juga di Ampera dan BKB (Benteng Kuto Besak) itu tidak sering paling dalam setahun 2-3 kali biasanya kalau ada waktu lebaran idul fitri dan idul adha.

Dari beberapa uraian yang disampaikan oleh subyek di atas, dapat peneliti analisa sebagai berikut:

**TABEL XVII**  
**PROGRAM-PROGRAM YANG DILAKUKAN PR-PGOT DALAM**  
**MENINGKATKAN *HAPPINESS* PADA ANAK TERLANTAR**

No	Subyek	Analisis Peneliti
1	Yanto	Bahwa kegiatan mendogeng dan cerita, kegiatan sosialisasi yaitu memberi nasehat, kerja bakti. Terus Kegiatan menyalurkan bakat yaitu olah raga (bola kaki, bulu tangkis dan kasti) pada sore hari dan seni (menyayi dan melukis) jika ada anak yang minat dan pemateri ada waktu. Lalu kegiatan bermain yakni main bola kaki, main kasti, pentak umpet dilaksanakan sore hari. Dan juga kegiatan darmawisata dan rekreasi yaitu ke mall PTC, PS, IP dan BKB itu pun jarang dilakukan.
2	Susanto	Bahwa kegiatan mendogeng dan cerita dilaksanakan sebulan sekali, kegiatan sosialisasi yaitu mengajarkan akhlak dan gotong royong. Terus kegiatan menyalurkan bakat ialah olah raga sore hari dan seni tidak tentu. Lalu kegiatan bermain yakni main bola, kasti dilaksanakan setiap sore hari. Dan juga kegiatan darmawisata dan rekreasi yaitu BKB itu pun dalam setahun paling-paling 2 kali.
3	Rizal	Bahwa kegiatan mendogeng dan cerita, pelaksanaannya sebulan sekali itu pun belum terjadwal, kegiatan sosialisasi yaitu mengajari membersihkan lingkungan sekitar. Terus kegiatan menyalurkan bakat ialah main bola kaki pada sore hari dan mengajar melukis jika ada yang mau. Lalu kegiatan bermain yakni bola kaki pada sore hari. Dan juga kegiatan darmawisata dan

	rekreasi yaitu ke mall dan BKB itu pun tidak ditentukan waktunya.
--	---

#### **4. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar**

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Pelambang yaitu dari jam 09.30 sampai jam 10.45 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara materi bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Pelambang yaitu mengenai cerita Cinderella yang bersangkutan motivasi, dorongan, dan sikap optimis bagi anak terlantar supaya mereka memiliki keceriaan, kebahagiaan, memiliki sifat pemaaf, jujur, bersyukur, sabar, saling tolong menolong, memberi nasehat dan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara media bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Pelambang yaitu Dengan menggunakan media seperti media *audio*, dan naskah, dari adanya media tersebut agar para anak terlantar mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara langkah-langkah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Pelambang yaitu:

### **Langkah pertama permulaan**

1. Mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*) dan terima kasih atas kehadirannya mereka.
2. Berdo'a membaca surah Al-Fatihah dan memulai dengan membaca Basmalah
3. Memperkenalkan diri, (nama, umur, alamat, asal sekolah dan tempat tinggal) dan tujuan terkumpulnya mereka menjelaskan bahwa kepada kalau dalam perkumpulan kita hari ini kita akan belajar buat drama tentang cerita cinderella diperan oleh kalian sendiri dan kakak sebagai guru pembimbing kalian.
4. Menjelaskan apa itu bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang (idealnya 4-8 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok memperoleh bahan informasi dari guru pembimbing atau teman sekelompok untuk menunjang pemahamannya sehari-hari dan tujuannya adalah memberi kesempatan kepada kalian untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan teman-teman dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

5. Menjelaskan tata pelaksanaan ialah menjelaskan naskah yang mereka peran berdasarkan naskah dan peran masing-masing dan azas-azasnya adalah kesukarelaan bahwa setiap anggota tidak malu memerakan perannya masing-masing, keterbukaan bahwa setiap anggota harus bisa menyampaikan ide supaya tidak ada rasa malu dan takut, kenormatifan ialah setiap anggota harus tau dalam materi ini tidak boleh norma-norma dan kebiasaan yang berlaku, kerahasiaan bahwa setiap anggota harus merahasiakan materi yang kita bahas kepada orang lain.

### **Langkah kedua pembahasan**

1. Pemimpin kelompok menjelaskan topik pembahasan ialah

Dalang : Reni Elistika

Cinderella : RA

Ibu tiri dan peri: J

Julie : F

Alice : D

Pengawal : R

Pengeran : S

### **CINDERELLA**

Suatu hari, hiduplah seorang wanita cantik yang bernama Cinderella. Dia tinggal dengan kakak dan ibu tirinya. Tetapi, kakak dan ibu tirinya menjadikan Cinderella seperti pembantu mereka.

Alice : Cinderella! Cinderella!cinderella!!

Cinderella : Tunggu, aku datang, ada apa kak?

Alice : Lihat itu. Lantai kotor. Bersihkan dengan cepat.

Julie : Tidak. Tidak. Tidak Cinderella. Aku lapar sekarang, masalah makanan untukku terlebih dahulu.

Alice : Julie, lantai yang kotor.

Julie : Alice, aku lapar.

Alice : Aku tidak peduli, lihat lantai yang kotor ini.  
 Cinderella: Bolehkah saya mengatakan sesuatu?  
 Alice danJulie: TIDAK!  
 Ibu tiri : Apa yang terjadi disini?  
 Julie : Tidak, Ibu. Tidak ada apa-apa. Lihatlah, itu tikus, tikus...  
 Ibu tiri : Bunuh Sekarang!  
 Cinderella: Jangan sentuh itu! Biarkan mereka pergi!  
 Ibu tiri : Cinderella, apa kamu yakin?!  
 Cinderella: Saya yakin Ibu. Jika kita membiarkan mereka pergi, mereka tidak akan kembali kesini lagi.  
 Ibu tiri : Apa maksudmu? Apakah kamu ingin mendapatkan hukuman?  
 Cinderella: Tidak...  
 Ibu tiri : oke, biarkan mereka pergi. Kemudian bersihkan lantai dan masak makanan, cepat. Dan kamu tidak boleh ikut makan malam.  
 Cinderella: Iya, ibu.

Ini biasanya terjadi sehari-hari. Cinderella sering disuruh-suruh oleh kakak dan ibu tirinya. Suatu hari, disisi lain, di kastil, ada seorang pangeran yang menawan. Orang tuanya menginginkan dia menikah dengan cepat, tapi dia selalu tidak setuju. Setelah dua minggu, Pangeran telah menemukan jawabannya. Dia telah siap untuk menikah. Dan orang tuanya telah menemukan cara mendapatkan istri Pangeran. Setelah itu, Garda Puri menyebarkan berita untuk semua rumah di Negara itu, bahwa ada pesta dansa yang diadakan oleh Pangeran, setiap wanita bisa datang kepesta itu.

Penjaga : Perhatian, untuk semua wanita di negeri ini. Pengeran mengundang anda untuk datang ke pesta dansa. Setiap wanita bisa datang. Pesta akan diadakan sabtu malam minggu ini. Terima kasih atas perhatian anda.

Cinderella ingin datang ke pesta itu. Sayangnya, ibu tirinya tidak memberikan izin Cinderella untuk pergi ke sana dan selalu memberikan tugas-tugas berat dan menghukumnya. Pada saat pesta, Cinderella merasa sangat sedih. Dia ingin sekali datang ke sana, tapi ia tidak bisa melakukannya. Ibu tirinya tidak membiarkannya pergi kesana.

Cinderella: Ibu, saya telah selesai mencuci baju dan membersihkan lantai.  
 Ibu tiri : Baiklah, sekarang, bersihkan jendela.  
 Cinderella: Tapi aku telah melakukannya selama tiga jam, ibu.  
 Ibu tiri : Kerjakan lagi!

Cinderella merasa sangat sedih karena selalu diperintah ini itu oleh kakak dan ibu tirinya. Tiba-tiba, seorang peri datang, peri yang ingin membantu Cinderella.

- Cinderella : Oh, Tuhan. Aku ingin datang ke pesta itu. Tapi aku tidak bisa. Aku harus menyelesaikan tugas terlebih dahulu, Hei, apa itu? Si...siapa kamu?
- Peri : Jangan takut. Aku hanya peri. Aku datang untuk membantu kamu.
- Cinderella : Terima kasih.
- Peri : Sekarang, aku akan mengabulkan apa saja yang kamu inginkan.
- Cinderella : Benarkah?
- Peri : Iya, pejamkan matamu.  
Sekarang , anda dapat pergi kesana. Tapi, ingat, sihir saya hanya bisa sampai jam 12:00 tengah mala mini. Jadi, anda harus pulang sebelum dering lonceng berbunyi.
- Cinderella : Baiklah peri, tapi bagaimana dengan tugas saya dan hukuman saya?
- Peri : Jangan khawatir. Saya akan mengerjakannya ketika anda pergi.
- Cinderella : Terima kasih banyak peri.

Cinderella lalu pergi ke pesta itu. Dalam pesta itu, Pangeran bosan. Semua wanita diundang untuk menari bersama mereka. Namun, Pangeran tidak ingin melakukannya. Kemudian, ketika Cinderella datang, Pangeran terkejut dengan dirinya dan merasa jatuh cinta padanya. Tapi, tidak seorang pun tahu siapakah dirinya, kecuali dirinya sendiri. Cinderella tampak sangat indah. Dia tampak seperti seorang putri cantik dari kerajaan di Negara lain.

- Alice : Maukah kau berdansa denganku?
- Pangeran : Maaf, tapi aku tidak bisa. Terima kasih atas tawaran anda.
- Alice : Jangan khawatir. Aku bisa menari dengan teman-teman saya.
- Julie : Lihatlah aku! Pangeran akan menari denganku.
- Alice : Itu tidak mungkin. Aku lebih cantik darimu.
- Julie : Apa yang anda katakan? Kamu lebih cantik dariku? Aku yang lebih cantik darimu. Jadi, lihatlah aku baik-baik!  
Maafkan saya, Pangeran , maukah engkau berdansa denganku?
- Pangeran : Maaf, tapi aku tidak bisa. Terima kasih atas tawaran anda.
- Julie : Tapi mengapa pangeran tidak bisa? Mungkin aku bisa membantumu?
- Pangeran : Terima kasih, tapi aku tidak bisa menari sekarang. Terima kasih atas tawaran anda.
- Julie : Sama-sama.
- Alice : Lihatlah dirimu. Pangeran tidak ingin denganmu!
- Julie : Tapi aku bisa bicara dengan dia lebih lama darimu!
- Alice : Ya, tapi dia hanya berkata terima kasih!
- Julie : Diamlah!
- Pangeran : Hai, wanita cantik, maukah engkau berdansa denganku?
- Cinderella : Tentu.

Cinderella dan pangeran lalu berdansa, saudara tirinya kepada mereka. Tibatiba, lonceng berbunyi.

Alice : Lihatlah itu. Sebenarnya, kita bisa seperti itu dengan pangeran.  
 Julie : Apa yang anda katakan, kita, saya pikir itu hanya saya?  
 Alice : Ya. Lihatlah diri anda. Anda jelek.  
 Julie : Tapi aku lebih cantik dari anda.  
 Alice : Itu salah!  
 Julie : Tidak itu benar.  
 Alice : Tidak!  
 Julie : Lihat itu.  
 Pangeran : Bolehkah saya bertanya beberapa hal?  
 Cinderella : Tentu.  
 Pangeran : Boleh saya tau nama anda  
 Cinderella : Tentu saja. Nama saya.....  
 (lonceng bordering)  
 Cinderella : Oh, maaf pangeran. Aku harus pulang sekarang.  
 Pangeran : Tidak, wanita. Tinggal disini saja.  
 Cinderella : Maafkan aku, pangeran.  
 Pangeran : Hai, tunggu sebentar....

Cinderella lalu pulang cepat. Namun pangeran merasa sedih. Dan untungnya, sepatu kaca Cinderella tertinggal ketika ia mau pergi. Pada hari berikutnya pangeran dan penjaga tampak mencari pemilik sepatu kaca. Tapi, tidak ada yang dapat menggunakan sepatu itu dengan benar. Kemudian mereka datang kerumah Cinderella.

Pangawal : Permisi...permisi..  
 Ibu tiri : Sebentar..sebentar aku datang. Oh, pangeran kenapa kesini?  
 Pengawal : Pangeran sedang mencari pemilik sepatu kaca ini. Pangeran ingin menikahi pemiliknya. Apakah anak anda datang ke pesta tadi malam?  
 Ibu tiri : Iya mereka datang ke pesta itu.  
 Pengawal : Panggil mereka sekarang.  
 Ibu tiri : Alice...Julie.. datang kesini cepat!  
 Alice : Ada apa ibu? Oh, pangeran.  
 Pengawal : Oke, cobalah.  
 Julie : Oh, iya aku pertama Alice. (Julie tidak bisa menggunakannya)  
 Alice : Akulah pemiliknya. (Alice tidak bisa menggunakannya juga).  
 (beberapa hal terdengar didapur)  
 Pangeran : Apa itu? Mari saya periksa. Hei siapa kamu?  
 Cinderella : Saya Cinderella  
 Pangeran : Siapa dia?  
 Ibu tiri : Hanya pembantu kami.

Pangeran : Cobalah.  
 Ibu tiri : Tapi pangeran dia hanya seorang pembantu.  
 Pangeran : Saya tidak peduli.  
 (kemudian Cinderella memakainya dan pas dikakinya)  
 Pengawal : Wow. Pangeran dia wanita anda.  
 Pangeran : Cinderella, maukah kau menikah denganku?  
 Cinderella : Tentu.  
 Pangeran : Baiklah. Mari kita pergi ke istana.  
 Cinderella : Iya pangeran.

Akhirnya pangeran dan Cinderella menikah dan hidup bahagia.

2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut bahwa kisah Cinderella ini mengajarkan kita kalau orang baik pasti akan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang baik dan Tanya jawab ialah siapakah yang ingin bertanya tentang cerita ini silahkan.
3. Pembahasan topik dengan tuntas ialah kita sudah memerankan cerita ini dengan baik, itulah materinya dengan cerita tersebut kita bisa ambil kesimpulan kalau orang jahat mendapat hasil yang buruk pula, apa bila kita baik kita mendapatkan yang baik juga.

### **Langkah ketiga pengakhiran**

1. Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri ialah dengan berakhirnya materi tadi mari kita tutup acara kita hari ini dengan membaca Alhamdulillah.
2. Pesan dan kesan untuk anggota kelompok ialah pesan dan kesan untuk mereka dalam memerankan cerita ini.
3. Mengucapkan terima kasih atas partisipasi mereka dalam memerankan cerita ini dengan baik.

4. Berdo'a dengan baca surah Al-Ashr dan perpisahan, berjabat tangan dengan salam-salaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa anak terlantar pada awalnya mereka acuk tak acuh, bersikap masa bodoh, sering murung, kurang ceria. Maka dapat diketahui setelah wawancara dan observasi, mereka mempunyai semakin ceria, jiwa tolong menolong, saling menghormati, menghargai, sopan, ceria, sering membantu pengurus di PR-PGOT. Bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan *happiness* pada anak terlantar, perubahan dengan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Pelambang ini perubahan yang mereka alami puas terhadap hidup, memiliki sikap lebih ramah, lebih peduli, lebih semangat, semakin percaya diri, lebih berani, semakin ceria, semakin semangat dan lebih terbuka, percaya diri dan semakin sering ketawa.

## **C. Pembahasan**

### **1. *Happiness* anak terlantar**

*Happiness* adalah persaan positif dan kegiatan positif tanpa unsur paksaan sama sekali dari kondisi dan kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif dimasa lalu, masa depan dan masa sekarang dan kesenangan,

ketenteraman hidup (lahir dan batin) yang meliputi keberuntungan dan kemujuran yang bersifat lahir batin.<sup>75</sup>

Adapun untuk mengukur kebahagiaan pada penelitian ini menggunakan skala kebahagiaan yang menterjemahkan langsung dari skala milik Miche Argley dari Universitas Oxford (Hills dan Argley). Aspek-aspek yang digunakan yaitu: puas terhadap hidup, bersikap ramah, bersikap empati, bersikap positif, rasa sejahtera, ceria dan harga diri yang positif.<sup>76</sup> Indikator yang digunakan berdasarkan aspek-aspek tersebut yaitu

1. Puas terhadap hidup mencakup merasakan adanya puas dalam hidup yang sudah dijalani.
2. Bersikap ramah mencakup tentang menunjukkan keramahan pada lingkungan.
3. Bersikap empati mencakup ingin menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar.
4. Rasa sejahtera mencakup merasakan kesejahteraan dalam hidup.
5. Ceria mencakup merasa sering bersuka cita.
6. Harga diri yang positif mencakup memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik.

---

<sup>75</sup>Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 14.

<sup>76</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/2267/7/08410034\\_bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2267/7/08410034_bab_3.pdf). diakses pada tanggal 14 Agustus, 2018. Jm 08:45 WIB.

*Happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang, sebagai berikut:

a. Puas terhadap hidup

Merasa nyaman, puas, senang dan gembira kemudian mereka berusaha untuk menikmati dan menjalankan kehidupan yang sedang dijalani sekarang.

b. Bersikap ramah

Memiliki sikap sopan, hormat, bertegur sapa, saling menghargai menghargai, dan saling tolong menolong.

c. Bersikap empati

Mempunyai sikap peduli, saling tolong menolong, seperti memberi semangat dan do'a jika ada teman yang terkena musibah.

d. Bersikap positif

Merasa bahagia, semangat dan bersyukur karena mereka masih diberi tempat tinggal, makanan dan pakaian untuk kehidupannya.

e. Rasa sejahtera

Merasa cukup terpenuhi, mendapatkan kasih sayang karena mereka masih bisa makan, bermain, punya pakaian kalau mereka tinggal diluar belum tentu bisa seperti ini mereka masih mencari untuk sekedar makan sedangkan di panti sudah ditanggung pemerintah.

f. Ceria

Merasa ceria, senang apa lagi kalau kumpul dengan teman sambil bermain bareng tetapi itu tidak berlaku setiap waktu hanya beberapa saat saja.

g. Harga diri yang positif

Mereka semangat, saling membantu, percaya diri, saling menghargai satu sama lain dalam hal apapun.

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang mereka merasa nyaman, sopan, bersyukur, semangat, saling tolong menolong, dan saling menghormati satu sama lainnya. Jadi dalam kehidupan yang sedang dijalani sekarang mereka menyukainya karena mereka sangat bersyukur kepada Allah SWT masih diberi makanan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya.

**2. Program-program yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar**

Sebagai lembaga sosial yang punya perhatian besar dalam usaha pembinaan akhlak terhadap anak terlantar, maka untuk mewujudkan visi dan misinya Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangandan Orang Terlantar (PR-PGOT) memerlukan pematangan konsep sebagai kunci keberhasilannya. Pematangan konsep dilakukan dengan menetapkan kegiatan yang tepat untuk mencapai cita-cita bersama yang dalam suatu program.

Program adalah suatu rancangan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mencapai suatu keberhasilan bimbingan dan penyuluhan. Dengan demikian, program-program untuk meningkatkan *happiness* pada anak terlantar diartikan sebagai suatu kegiatan yang membangun yang dilakukan secara berdaya guna terhadap anak terlantar yang bertujuan agar mereka bahagia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial, masyarakat.

Dalam menjalankan peranannya sebagai lembaga sosial yang peduli terhadap masyarakat, salah satunya kepada anak terlantar. Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangandan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang berusaha menerapkan program untuk meningkatkan *happiness* pada anak terlantar melalui beberapa program mendongeng dan cerita, program sosialisasi, program menyalurkan bakat, program bermain, program darmawisata dan rekreasi.

Berikut ini program-program untuk meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang :

- a. Program mendongeng dan cerita.
- b. Program sosialisasi seperti: memberi nasehat, dan kerja bakti.
- c. Program menyalurkan bakat seperti: olah raga dan seni.
- d. Program bermain seperti: bola kaki, kasti, dan bulu tangkis.
- e. Program darmawisata dan rekreasi seperti: mall (PTC, IP, PS), Ampera dan BKB.

### **3. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang**

Tujuan dengan adanya bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang sesungguhnya adalah agar anak warga binaan memiliki kebahagiaan dengan adanya bimbingan kelompok di Panti Rehabilitasi tersebut, khususnya anak terlantar karena menarik untuk diteliti. Dimana anak adalah masa yang bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan dengan semangat, termenung, ceria, kurang percaya diri dan tidak jarang terjadinya konflik, baik yang terjadi dalam diri sendiri maupun yang terjadi di lingkungan sekitar atau masyarakat umum. Dengan demikian bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga bimbingan islam dapat tercapai dengan baik sesuai yang kita harapkan.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang dalam pelaksanaannya dari jam 09.30 sampai jam 10.45 WIB. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang didasarkan pada beberapa segi yaitu:

1. Materi : cerita Cinderella
2. Media : media *audio* dan naskah.
3. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok :

Pertama: mengucapkan salam, berdo'a, mengucapkan terima kasih, memperkenalkan diri, menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan dan azas-azasnya.

Kedua: menjelaskan topik, tanya jawab, dan menyelesaikan topik dengan tuntas.

Ketiga: mengakhiri, pesan, ucapan terima kasih, berdoa dan perpisahan.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang yaitu:

- a. Faktor pendukung
  1. Lingkungannya nyaman dalam melaksanakan penelitian ini.
  2. Pengawai dan anak terlantar baik dan ramah membuat penulis tidak membutuhkan banyak waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
  3. Sarana dan prasarana dan dukungan yang memadai membuat penulis bisa mengerjakan penelitian ini dengan cepat.

b. Faktor penghambat

Setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang pasti mengalami banyak hambatan, begitu juga yang dialami penulis dalam menyampaikan materi tersebut. Adapun faktor penghambat yang dihadapi penulis dalam menerapkan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang yaitu:

1. Kurang pengalaman sehingga menyebabkan peneliti ada melakukan kesalahan-kesalahan sedikit.
2. Kurangnya fasilitas.
3. Anak-anak kurang tertib, susah diatur, dan banyak bermain susah untuk serius.
4. Kurangnya kesadaran diri anak terlantar akan pentingnya kebahagiaan sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan anak-anak.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis mengenai tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang menurut hasil penelitian adalah puas terhadap hidup, bersikap ramah, bersikap empati, bersikap positif, rasa sejahtera, ceria dan harga diri yang positif. Hal ini dibuktikan dengan semangat, kepedulian dan pola tingkah laku mereka yang menunjukkan keceriaan seperti percaya diri, ramah dalam tegur sapa, sopan santun, saling menghormati, saling tolong menolong satu sama lainnya.
2. Program-program yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar, yaitu : program mendongeng dan cerita, program sosialisasi: memberi nasehat, mengajari sikap dan akhlak yang baik, kerja bakti, program menyalurkan bakat: olah raga dan seni, program bermain seperti: bola kaki, kasti, dan bulu tangkis, program darmawisata dan rekreasi seperti: mall (PTC, IP, PS), Ampera dan BKB.
3. Adapun penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT

Palembang. Hal ini buktikan dengan tingkah laku dan sikap anak terlantar ialah merasa puas terhadap hidup, memiliki sikap lebih ramah, lebih peduli, lebih semangat, semakin percaya diri, lebih ceria. Dilakukan dengan cara memberikan materi mengenai cerita Cinderella, lalu menggunakan media *audio* dan naskah.

## **B. Saran-saran**

Bedasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait agar dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak di Panti Rehabilitas Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang.

1. Bagi para anak terlantar di PR-PGOT Palembang agar lebih bersyukur dengan kehidupan yang sekarang dan kebutuhan lainnya, lalu lebih semangat lagi untuk menjalankan hidup ini.
2. Bagi para pengawai supaya bisa tingkatkan lagi tentang pengetahuan, semangat, motivasi untuk anak-anak supaya mereka lebih merasa nyaman dan bahagia.
3. Sarana dan prasarana yang ada agar lebih dilengkapi lagi karena itu merupakan aset berharga bagi perkembangan Panti Rehabilitas Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang untuk menunjang berbagai macam kegiatan yang di laksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kaulitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Erford, Bradley T. 2016. *4o Teknik yang harus diketahui setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ferdiansyah, M. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Farozin, dkk. 2016. *Modul Diklat PKB Guru Pembelajaran BK SMP*.<https://mututendik.blogspot.com>.
- Fauqiyah, Eka. Hubungan religious dengan *happiness* pada remaja panti asuhan  
<http://repository.uinjkt.ac.id.pdf>.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian Sosial RI,. 2011. *Rekapan Data Anak Terlantar*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*. Bandung: Syamil Quran.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Khoirul Ambri, *Efektivitas Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial*.  
<http://repository.uin-suska.ac.id/7293/4/BAB%20III.pdf>.

- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mardiah, Inayah. *Pengaruh Religiusitas Dan Family Support Terhadap Happiness Pada Lansia Di Panti Werdha*. <http://repository.uinjkt.ac.id/pdf>.
- Maharani, Deviana. *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/pdf>.
- Nurihsan, Achmad, Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nindhita Nur Manik, *Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar*, Skripsi, <http://eprints.uny.ac.id/27060/1/Nindhita%20Nur%20Manik.pdf>.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2014. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2016. *Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rosenbaum, Jean B. 2010. *Pintu Bahagia Psikiatri Untuk Kehidupan Sehari-hari*. Bandung: Nuansa.
- Rosenbaum, Jean B. 2012. *Psikiatri Praktis*. Bandung: Nuansa.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dann R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprati. 2013. *Keefektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Prilaku Agresif Pada Peserta Didik*.  
<https://digilib.uns.ac.id/pdf>.
- Tasrial, Daryanto. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wattimena, David Wattimena. 2011. *Spiritual Happiness*. Bandung: Mizania.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
DI PR-PGOT PALEMBANG**



**Kantor PR-PGOT Palembang**



**Wawancara dengan Pak Yanto dan Pak Susanto  
Di PR-PGOT Palembang**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
DI PR-PGOT PALEMBANG**



**Wawancara dengan Pak Isrizal, S, Kep, Ners, M, Kes.  
Di PR-PGOT Palembang**



**Wawancara bersama anak terlantar  
Di PR-PGOT Palembang**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
DI PR-PGOT PALEMBANG**



**Wawancara dan memainkan peran cerita Cinderella  
Di PR-PGOT Palembang**



**Belajar bercocok tanam bersama anak terlantar  
Di PR-PGOT Palembang**

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN *HAPPINESS* PADA ANAK  
TERLANTAR DI PR-PGOT PALEMBANG**

No	Sub-Aspek	Indikator
1	Puas terhadap hidup	Merasakan adanya puas dalam hidup yang sudah dijalani.
2	Bersikap ramah	Menunjukkan keramahan pada lingkungan.
3	Bersikap empati	Ingin menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar.
4	Rasa sejahtera	Merasakan kesejahteraan dalam hidup.
5	Ceria	Merasa sering bersuka cita.
6	Harga diri yang positif	Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik.

**1. *Happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang**

- a. Apa yang kamu dan mereka rasakan selama berada di PR-PGOT Palembang?
- b. Apakah anda dan mereka merasa puas tinggal di Panti ini?
- c. Apa saja keinginan anda dan mereka yang belum tercapai?
- d. Apakah anda dan mereka bersikap ramah dengan sesama penghuni panti?
- e. Apakah anda dan mereka bersikap ramah dengan pegawai disini?
- f. Apakah anda dan mereka bersikap ramah dengan tamu yang datang?
- g. Apakah anda dan mereka bersikap ramah dengan warga sekitar panti?
- h. Apakah anda dan mereka peduli ketika ada teman yang terkena musibah?
- i. Apakah anda dan mereka mempunyai jiwa untuk menolong sesama teman?
- j. Apakah anda dan mereka merasa bahagia dengan hidup yang sedang dijalani sekarang?
- k. Apakah anda dan mereka merasa kurang beruntung dengan teman diluar panti ini?
- l. Apakah anda dan mereka menerima dengan hidup yang sekarang?

- 
- m. Apakah anda dan mereka bersyukur dengan hidup yang sekarang?
  - n. Apakah kebutuhan hidup anda dan mereka sehari-hari terpenuhi?
  - o. Apakah kebutuhan kasih sayang anda dan mereka terpenuhi?
  - p. Apakah kebutuhan materi terpenuhi?
  - q. Apakah anda dan mereka sering menangis?
  - r. Apakah anda dan mereka merasakan keceriaan?
  - s. Apakah anda dan mereka ceria setiap hari atau setiap saat?
  - t. Apakah anda dan mereka semangat ketika bangun pagi?
  - u. Apakah anda dan mereka semangat melakukan aktivitas?
  - v. Apakah anda dan mereka percaya diri berbicara depan orang banyak?
  - w. Apakah anda dan mereka percaya diri berteman dengan anak diluar panti?

**2. Program-program apa saja yang dilakukan PR-PGOT dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar**

- a. Adakah kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi yang berhubungan dengan mendogeng dan cerita?
- b. Adakah kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi yang berhubungan dengan sosialisasi?
- c. Adakah kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi yang berhubungan dengan menyalurkan bakat?
- d. Adakah kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi yang berhubungan dengan bermain?
- e. Adakah kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi yang berhubungan dengan darmawisata?
- f. Adakah kegiatan yang dilakukan di panti rehabilitasi yang berhubungan dengan rekreasi?
- g. Kapan pelaksanaan kegiatan tersebut?
- h. Bagaimana proses pelaksanaannya?

**3. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang.**

- a. Kapan dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- b. Apa saja materi yang diberikan saat melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- c. Siapakah saja subjek layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- d. Apa saja media yang digunakan dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- e. Bagaimana langkah-langkah bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- f. Apa faktor pendukung dari terlaksananya bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- g. Apa faktor penghambat dari terlaksananya bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan *happiness* pada anak terlantar di PR-PGOT Palembang?
- h. Bagaimana perubahan pada anak terlantar mengenai *happiness* dari sebelum dan sesudah diberi bimbingan?

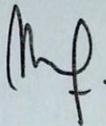
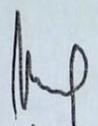
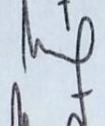
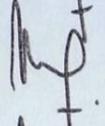
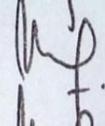
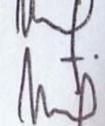
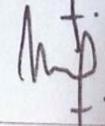
---

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK**  
***ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN *HAPPINESS* PADA ANAK**  
**TERLANTAR DI PR-PGOT PALEMBANG**

No	Sub-Aspek	Ya	Tidak
1	Keamanan dan kenyamanan	✓	
2	Keramahan	✓	
3	Tempatnya strategis dan mudah dicapai	✓	
4	Kondisi Panti Rehabilitasi layak digunakan	✓	
5	Perlengkapan pendukung cukup memadai		✓
6	Kegembiraan	✓	
7	Ketenangan	✓	
8	Keriangan	✓	
9	Semangat	✓	
10	Rasa senang	✓	
11	Ceria	✓	
12	Percaya diri		✓

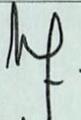
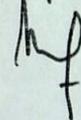
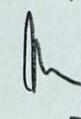
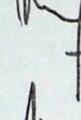
## LEMBAR KONSULTASI

**Nama** : Reni Elistika  
**Nim** : 14520042  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
**Judul skripsi** : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Palying* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.  
**Pembimbing II** : Neni Noviza, M. Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	02/02/2018	Penyerahan sk pembimbing & bimbingan BAB I, perbaikan latar belakang, teori bimbingan kelp	
2.	09/05/2018	BAB I perbaikan latar belakang	
3.	14/05/2018	BAB I perbaikan penulisan, Eyd & redaksi hal 2	
4.	16/05/2018	ACC BAB I lanjutkan BAB II	
5.	18/05/2018	Perbaikan penulisan Eyd, Footnote & Pembahasan anak terlantar	
6.	24/05/2018	Perbaikan penulisan Eyd	
7.	25/05/2018	ACC BAB II lanjutkan kisi 3 instrument	

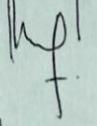
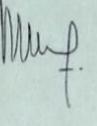
## LEMBAR KONSULTASI

**Nama :** Reni Elistika  
**Nim :** 14520042  
**Fakultas/Jurusan :** Dakwah dan Komunikasi/BPI  
**Judul skripsi :** Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Palying* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.  
**Pembimbing II :** Neni Noviza, M. Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
8.	28/05/2018	Kisi? Instrument & uraikan dgn teori BAB II untuk indikatornya	
9.	31/05/2018	Perbaiki kisi? instrument RM I happiness pd anak terlantar	
10.	04/06/2018	ACC kisi? instrument penelitian lanjutan pengurusan surat izin penelitian	
11.	13/08/2018	BAB III Perbaiki penulisan, Ego, bagan	
12.	20/08/2018	ACC BAB III, BAB IV pengisian deskripsi Data penelitian perbaiki & RM No 3 penerapan lug-Bimb. kelp teknik kole playing, dijelaskan	

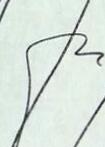
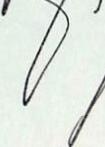
## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Reni Elistika  
Nim : 14520042  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
Judul skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Palying* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.  
Pembimbing II : Neni Noviza, M. Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
13	27/8/2018	ACC BAB IV lanjutkan BAB V	
14	5/9/2018	BAB V perbaiki kemmpulan abstrak	
15	24/9/2018	Acc skripsi keseluruhan lanjutkan ke pembimbing I & Daftar Uraian Murni-asyah	

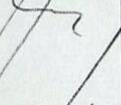
## LEMBAR KONSULTASI

**Nama** : Reni Elistika  
**Nim** : 14520042  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
**Judul skripsi** : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Palying* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.  
**Pembimbing I** : Drs. H.M. Musrin HM, M. HUM

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
01.	03-02-2018	Penyusunan SK Pembimbing & Naskah Proposal	
02.	14-03-2018	Paparan secara jelas hal-hal yg perlu ada dalam tulisan Relasi Penelitian	
03.	20-04-2018	Survei Populasi & Sampel.	
04.	10-05-2018	Metode Jilajir Penelitian dan Rumus masalah dan Rumus-rumus yg jitu	
05.	17-05-2018	Ace Bob I. lanjut ke ke Bob II.	
06.	20-05-2018	Perbaiki cerita dg petunjuk	

## LEMBAR KONSULTASI

**Nama** : Reni Elistika  
**Nim** : 14520042  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi/BPI  
**Judul skripsi** : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Palying* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.  
**Pembimbing I** : Drs. H.M. Musrin HM, M. HUM

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
07	26-05-2018	ace Bab <u>II</u> lanjut ke ke Bab <u>III</u>	
08	17-06-2018	Perbaikan sesuai dg catatan yg ada pd Bab <u>III</u>	
09	23-06-2018	Dit & lanjut pd Bab <u>IV</u>	
10	28-08-2018	ace Bab <u>IV</u> lanjut ke Bab <u>V</u> Penutup	
11	27-09-2018	ace Bab Keseluruhan & lanjut ke mungasda	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 04 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
  2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Drs. H. M. Musrin HM, M.Hum NIP : 19531226 198603 1001  
2. Neni Noviza, M.Pd NIP : 19790304 200801 2012

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Reni Elistika**  
NIM/Jurusan : 14520042 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester/Tahun : GANJIL / 2017 - 2018  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Anak Terlantar di PR-PGOT Palembang

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 23 bulan Januari Tahun 2019.  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 23 - 01 - 2018  
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

  
KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 472/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Reni Elistika

05 Juni 2018

Kepada Yth.  
Ketua Panti Rehabilitasi  
Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar ( PGOT )  
Di Palembang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

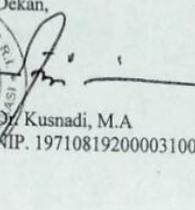
Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Reni Elistika  
**Smt / Tahun** : IX / 2018-2019  
**NIM / Jurusan** : 14520042 / Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
**A l a m a t** : Jl. Rawa Jaya III. Kel. Kemuning. Palembang.  
**J u d u l** : *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Happiness Pada Anak Terlantar di PR- PGOT Palembang.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja saudara, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

  
  
Dr. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 472/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

05 Juni 2018

Kepada Yth.  
Kepala Kesbangpol  
Provinsi Sumatera Selatan  
Di Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Reni Elistika	14520042	Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar ( PGOT ) Palembang.	<i>Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Happiness Pada Anak Terlantar di PR-PGOT Palembang.</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax. (0711) 354715 – 370030  
Palembang 31129

Palembang, 17 Juli 2018  
Kepada Yth,  
Kepala Dinas Sosial  
Provinsi Sumatera Selatan  
di-  
Palembang

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 070/1702 /Ban.KBP/2018

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
1.	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, atas nama : RENI ELISTIKA	1 (satu) Berkas	Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

Pih.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN



FITRIANA, S.Sos, M.Si  
PEMBINA TK. II/IV/b  
NIP 196903281989082002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030  
Palembang 31129

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI**

NOMOR : 070/ <sup>182</sup> /Ban.KBP/2018

Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survei.
- b. Menimbang : Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B.427/Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018,  
Tanggal: 05 Juni 2018, Hal : Izin Penelitian

Memberikan rekomendasi penelitian / survei kepada :

- Nama/Obyek : **RENI ELISTIKA**
- Jabatan/Tempat/Identitas : Mahasiswa/Jl. Rawa Jaya III Kel.Pahlawan Kec.Kemuning/  
1605066808950001
- Lokasi Penelitian : Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar  
(PR-PGOT) Palembang
- Lama Penelitian : 3 Bulan.
- Anggota Tim Penelitian : -
- Bidang Penelitian : Bimbingan Kelompok
- Status Penelitian : Baru
- Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role  
Playing dalam Meningkatkan Happiness Pada Anak Terlantar di  
PR-PGOT Palembang.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030  
Palembang 31129

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian/survei.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
4. Memperhatikan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi berlaku selama 3 (tiga) Bulan.
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
7. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
8. Penelitian yang memakan waktu lebih dari 6 (enam) Bulan, Peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 17 Juli 2018

PIh.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN



FITRIANA, S.Sos, M.Si  
PEMBINA TK. I/ IV/ b  
NIP 196903281989082002

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
3. Peneliti Ybs
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS SOSIAL**

Jalan Kapten Anwar Sastro No. 1426 Palembang Kode Pos 30129  
Telepon : (0711) 311517, 316974 Faksimile : (0711) 310265  
E-mail : dinsosprovss@gmail.com Website : dinsos.sumselprov.go.id

Palembang, 23 Juli 2018

Nomor : 070/ 826/I-3/Dinsos/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

K e p a d a

- Yth: 1. Kepala UPTD Panti Rehabilitasi  
Pengemis Gelandangan dan  
Orang Terlantar (PR-PGOT)  
Palembang  
2. Dekan Universitas Islam  
Negeri (UIN) Raden Fatah  
Palembang  
di  
Tempat

Berdasarkan Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor :070/982/Ban.KBP/2018 Tanggal 19 Juli 2018 hal seperti tersebut di atas, maka bersama ini diinformasikan kepada saudara pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Reni Elistika  
Judul : Penerapan Layanan kelompok dengan Teknik Role  
Playing dalam Meningkatkan Happiness Pada Anak  
Terlantardi Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan  
Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang

Untuk Melaksanakan Izin Penelitian di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Demikianlah atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

an.KEPALA DINAS SOSIAL  
PROVINSI SUMATERA SELATAN.



Hj. NURMALIA, SH  
Pembina Muda (IV/c)  
Nip. 19651015 199203 2006

Tembusan :

1. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan
2. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**DINAS SOSIAL**

Jalan Kapten Anwar Sastro No. 1426 Palembang Kode Pos 30129  
Telepon : (0711) 311517, 316974 Faksimile : (0711) 310265  
E-mail : dinsosprovss@gmail.com Website : dinsos.sumselprov.go.id

Palembang, 03 September 2018

Nomor : 070/ 980 /I-3/Dinsos/2018  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

K e p a d a  
Yth: Wakil Dekan I Universitas Islam  
Negeri (UIN) Raden Fatah  
Palembang

di-  
P a l e m b a n g

Menindaklanjuti surat Rekomendasi Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan Nomor :070/820/I-3/Dinsos/2018 tanggal 23 Juli 2018 hal seperti tersebut diatas, maka bersama ini di informasikan kepada Saudara bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : Reni Elistika  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Proposal : Penerapan layanan kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan Happiness pada anak terlantar di Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang

Telah selesai melakukan penelitian pada UPTD Panti Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Terlantar (PR-PGOT) Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

an, KEPALA DINAS SOSIAL  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
SEKRETARIS,



Hj. NURMALIA, SH

Nip. 19651015 199203 2006

Tembusan :

1. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.
2. Asip

### DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Reni Elistika

Nim : 14520042

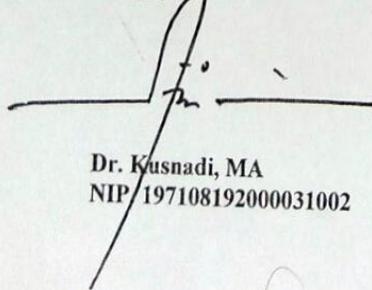
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.

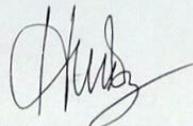
No	DAFTAR PERBAIKAN
1	Kata Pengantar
2	Abstrak
3	Latar Belakang Masalah
4	EYD
5	Batasan Masalah
6	Kegunaan Penelitian
7	Teori Bimbingan Kelompok
8	Teori Fase Perkembangan Anak
9	Waktu Pelaksanaan
10	Hambatan Penelitian

Penguji I



Dr. Kusnadi, MA  
NIP/197108192000031002

Palembang, November 2018  
Penguji II



Hartika utami fitri, M.Pd  
NIDN. 2014039401

## PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

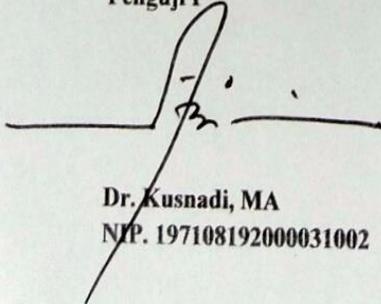
Nama : Reni Elistika  
Nim : 14520042  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PGOT Palembang.

Telah disetujui untuk dilakukan pengjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

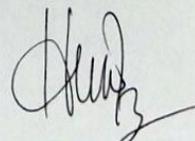
Pelembang, November 2018

Penguji I



Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

Penguji II



Hartika Utami Fitri, M.Pd  
NIDN. 2014039401

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Reni Elistika  
Tempat, tanggal lahir : Napallicin, 30 Agustus 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
No Telp/Hp : 082307574262  
Alamat : Jln. Pelita Gang Sentosa II No 1465 RT 23 RW 06 Sekip  
Ujung Palembang  
Email : Renielistika@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Napallicin
2. SMP Negeri Muara Kulam Lokal Jauh Napallicin
3. SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau
4. Tercatat sebagai mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Dalam penyelesaian tugas akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

Reni Elistika  
14520042